

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK
MELALUI METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS
(STAD) PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ratih Novia Primasari

NIM 12513244027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK
MELALUI METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS
(STAD) PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PANDAK**

Oleh:
Ratih Novia Primasari
NIM. 12513244027

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk : (1) menerapkan Metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran pembuatan celana anak, (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan celana anak melalui Metode *Student Team Achievement Divisions*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan desain model Kemmis dan Taggart dengan tiga tahapan yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Tindakan dan Pengamatan, (3) Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pandak dengan subjek penelitian adalah 21 siswa pada kelas X Busana Butik. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang divalidasikan menggunakan validitas konstruk berdasarkan kepada perhitungan statistik dengan program spss dan uji reliabilitas dengan antar rater dengan hasil 0,755 kategori cukup. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) proses pembelajaran pembuatan celana anak dengan menerapkan langkah-langkah a. Penyajian kelas, b. Membentuk kelompok, c. Tes dan kuis, d. Skor peningkatan individual, e. Pengakuan kelompok (2) peningkatan motivasi belajar siswa dengan Metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada pra siklus 5 siswa (23,8%) sangat tinggi, 2 siswa (9,52%) tinggi, 7 siswa (33,3%) rendah, 7 siswa (33,3%) sangat rendah. Pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (61,9%) sangat tinggi, 3 siswa (14,2%) tinggi, 4 siswa (19,0%) rendah, 1 siswa (4,76%) sangat rendah. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (85,7%) sangat tinggi, 2 siswa (9,52%) tinggi, 1 siswa (4,76%) rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata penilaian hasil penelitian tiap siklus. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,90% yang semula pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 37,5 meningkat menjadi 43,19 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42% terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 43,19 dan meningkat menjadi 53,1 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci : motivasi belajar, celana anak, *Student Team Achievement divisions(STAD)*

IMPROVING LEARNING MOTIVATION IN MAKING CHILDREN'S PANTS THROUGH THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) METHOD AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 PANDAK

Ratih Novia primasari
NIM 12513241027

ABSTRACT

This study aimed to: (1) apply the STAD method in the learning of making children's pants, and (2) find out the improvement of students' learning motivation in the learning of making children's pants through the STAD method.

This was a classroom action research study using Kemmis and McTaggart's model with three stages including (1) planning, (2) action and observation, and (3) reflection. The study was conducted at SMKN 1 Pandak. The research subjects were 21 students of Grade X of Boutique Clothing. The data were collected through observations and documentation. The instrument validity was assessed in terms of the construct validity based on statistical calculations using the SPSS program and the reliability was assessed by the inter-rater technique, yielding a coefficient of 0.755 in the moderate category. The data analysis technique was the descriptive analysis technique using percentages.

The results of the study were as follows. (1) The process of the learning of making children's pants applied the stages of: a) class presentation, b) group formation, c) tests and quizzes, d) individual improvement score, and e) group recognition. (2) Students' learning motivation with the Student Team Achievement Divisions (STAD) Method improved in each cycle. In the pre-cycle 5 students (23.8%) were very high, 2 students (9.52%) were high, 7 students (33.3%) were low, and 7 students (33.3%) were very low. In Cycle I their learning motivation improved; 13 students (61.9%) were very high, 3 students (14.2%) were high, 4 students (19.0%) were low, and 1 student (4.76%) was very low. In Cycle II their learning motivation improved; 18 students (85.7%) were very high, 2 students (9.52%) were high, 1 student (4.76%) was low. This was indicated by the improvement of the mean score from the result of each cycle. From the result of the study in Cycle I, the improvement was 11.90%; in the pre-cycle the mean score was 37.5, improving to 43.19 in Cycle I. In Cycle II it improved by 16.42%, indicated by a mean score of 43.19 in Cycle I, improving to 53.1 in Cycle II. Therefore, it could be concluded that through the STAD Method students' learning motivation improved.

Keywords: *learning motivation, children's pants, Student Team Achievement Divisions (STAD)*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK
LAKI-LAKI MELALUI METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISIONS (STAD) PADA SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA
BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

Disusun oleh:

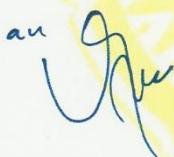
Ratih Novia Primasari
NIM 12513244027

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001


Dr. Emy Budiaستuti
NIP.19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Novia Primasari

NIM : 12513244027

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak

Melalui Metode Student Team Achievement Divisions

(STAD) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pandak

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2018
Yang menyatakan,



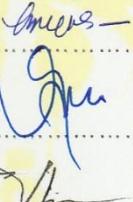
Ratih Novia Primasari
NIM. 12513244027

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK
MELALUI METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS
(STAD) PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PANDAK**

Disusun oleh:
Ratih Novia Primasari
NIM. 12513244027

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 Juli2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiaستuti Ketua Pengaji/Pembimbing		15 Oktober 2018
Sugiyem, M.Pd Sekretaris		4-11-18
Sri Widarwati, M.Pd Pengaji		19-Oktober-2018

Yogyakarta,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyiroh : 6-8)

“Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan akan berhasil dengan bersabar, bersabarlah engkau walau waktunya lama”

(As-Syura)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a serta segala pengorbanannya baik moril maupun materil
2. Adik saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat
3. Sahabat-sahabat saya yang selalu menghibur dan memberi semangat serta nasihatnya
4. Teman-teman seperjuangan skripsi saya yang telah memberikan nasihat dan dukungan
5. Teman-teman pendidikan Teknik Busana kelas D angkatan 2012.
6. Almamaterku tercinta Pendidikan Teknik Boga dan Busana serta Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Melalui Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pandak” dapat disusun sesuai harapan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan proposal hingga penyusunan hasil Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Alicia Christy Zvereva Gadi, M.Pd Selaku validator yang telah memberikan masukan dan saran serta perbaikan sehingga penelitian untuk TAS ini dapat terlaksana sesuai dengan prosedur.
3. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, M.Pd. selaku ketua penguji TAS, Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku penguji TAS, dan Ibu Sugiyem M.Pd selaku sekretaris yang telah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, S. TP., M. Si., selaku Ketua Jurusan PTBB, dan Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

6. Bapak Drs. Bambang Susilo, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi
7. Ibu Siti Yulikha, S.Pd.T selaku guru mata pelajaran sekaligus guru pembimbing di sekolah selama dilaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, semangat dan kerjasamanya selama penyusunan proposal Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Proposal Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2018



Ratih Novia Primasari
NIM.12513244027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	7
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pembelajaran.....	12
2. Pembelajaran Kooperatif.....	15
3. Metode Pembelajaran (STAD).....	25
4. Motivasi Belajar.....	32
5. Pengertian Busana Anak.....	43
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	55
C. Kerangka Berpikir.....	59
D. Pertanyaan Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan.....	61
B. Waktu Penelitian.....	62
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	62
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	62
E. Skenario Tindakan.....	62
F. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	64
G. Validitas dan Raliabilitas Instrumen.....	68
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	75
I. Teknik Analisis Data.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	79
B. Pembahasan.....	106
C. Temuan Penelitian.....	115
D. Keterbatasan Penelitian.....	116

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	117
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA..... 121**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....** 126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sintak Pembelajaran STAD.....	28
Tabel 2.	Silabus Menjahit Busana Anak.....	45
Tabel 3.	Penelitian yang Relevan.....	57
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	67
Tabel 6.	Kriteria Kualitas Penelitian.....	70
Tabel 7.	Hasil Validitas Ahli Metode Pembelajaran.....	71
Tabel 8.	Kriteria Hasil Penilaian Metode Pembelajaran.....	72
Tabel 9.	Hasil Uji Validitas Aspek Metode Pembelajaran STAD.....	72
Tabel 10.	Hasil Validitas Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	72
Tabel 11.	Kriteria Hasil Penilaian Lembar Observasi Motivasi Belajar.....	73
Tabel 12.	Hasil Uji Validitas Aspek Materi Pembelajaran.....	73
Tabel 13.	Interpretasi Nilai Reliabilitas.....	74
Tabel 14.	Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	77
Tabel 15.	Rentang Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	77
Tabel 16.	Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus.....	82
Tabel 17.	Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus.....	97
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus I....	99
Tabel 19.	Hasil Nilai Siswa dalam Pembelajaran Pembuatan Celana Anak..	102
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus II....	103
Tabel 21.	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Prasiklus – Siklus II.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Desain Celana Anak Laki-laki.....	47
Gambar 2.	Pemasangan Rit pada Golbi.....	48
Gambar 3.	Menjahit Sisi Celana.....	49
Gambar 4.	Menjahit Pesak Celana.....	49
Gambar 5.	Menyambung Ban Pinggang.....	50
Gambar 6.	Memasang Depun.....	50
Gambar 7.	Menggunting kecil – kecil kampuh dari pemasangan depun..	51
Gambar 8.	Menjahit tindas lapisan depun.....	51
Gambar 9.	Memasang elastik.....	52
Gambar 10.	Menjahit kelim pada bagian bawah celana.....	52
Gambar 11.	Skema Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 12.	Siklus PTK.....	61
Gambar 13.	Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus.....	82
Gambar 14.	Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus.....	98
Gambar 15.	Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	100
Gambar 16.	Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	104
Gambar 17.	Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian.....	126
Lampiran 2.	Validitas dan Reliabilitas.....	172
Lampiran 3.	Hasil Penelitian.....	194
Lampiran 4.	Analisis Data.....	200
Lampiran 5.	Surat Ijin Penelitian.....	207
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang patut untuk dikembangkan pada pendidikan Indonesia. Berbagai macam langkah pemgembangan mutu pendidikan SMK dilakukan untuk meningkat kualitas SMK itu sendiri. Pada dasarnya kualitas mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain: faktor dari guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana serta waktu pembelajaran, dll. Faktor-faktor tersebut dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara terpisah. Satu sama lain saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Proses pendidikan di jalur SMK tidak dapat dipisahkan dari yang namanya belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap sesuatu situasi tertentu atau karena proses yang terjadi secara internal didalam diri seseorang. Pada proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal (dari luar) dan faktor internal (dari dalam). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Sedangkan untuk faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor psikologis terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Proses belajar juga terdapat komponen-komponen yang terkait satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu kesatuan. Komponen- komponen tersebut meliputi tujuan, bahan, alat dan metode, sarana serta penilaian. Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai pedoman keberhasilan belajar, sedangkan isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang di harapkan.

Tujuan pembelajaran memiliki beberapa pendukung supaya dapat dicapai, salah satunya adalah metode. Metode pelajaran ini memiliki fungsi sebagai alat untuk mentransfer materi yang diajarkan kepada siswa sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sebagai bentuk tujuan pembelajaran.

SMK Negeri 1 Pandak merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di wilayah kabupaten Bantul, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Pandak memiliki 4 program studi salah satunya adalah program studi Tata Busana. Program studi Tata Busana ini dikembangkan untuk membekali siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang busana agar lulusanya dapat diterima di dunia kerja. Mata pelajaran busana anak merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada pembuatan busana anak baik laki-laki maupun perempuan, dalam hal ini khususnya pembuatan celana anak laki-laki. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK. Mata pelajaran produktif yaitu kelompok mata pelajaran yang membekali siswa agar memiliki kompetensi dasar maupun kemampuan produktif. Tujuan mata pelajaran Busana Anak ini salah satunya agar siswa mampu membuat busana khususnya pada pembuatan celana anak laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X Busana Butik 1 pada mata pelajaran Busana Anak, guru mata pembelajaran busana anak masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang diterapkan guru pada siswa kelas X Busana Butik 1 dalam pembuatan celana anak laki-laki kurang memberikan hasil yang maksimal serta proses pembelajaran menggunakan metode konvensional ini didominasi oleh guru. Padahal jika dilihat dari saran dan prasarana yang ada pada sekolah sudah memadai bagi guru untuk dapat mengembangkan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media, metode atau sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran busana anak apakah guru pada mata pelajaran busana anak sudah mencoba untuk menggunakan media atau pun metode untuk proses pembelajaran.

Pada wawancara bersama guru mata pelajaran busana anak mengatakan bahwa guru mata pelajaran tersebut sudah mencoba untuk menggunakan media atau metode pembelajaran, akan tetapi hasil belajar siswa dinilai kurang maksimal, maka jika dilihat dari sarana dan prasarana sudah memadai serta guru mata pelajaran juga sudah melakukan upaya-upaya agar siswa dapat memiliki hasil yang maksimal, tetapi pada kenyataannya disini bahwa permasalahan yang terjadi yaitu dari siswa itu sendiri, itulah mengapa muncul permasalahan dalam proses pembelajaran praktik pembuatan celana anak laki-laki yaitu 80% siswa atau sebanyak 18 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa, kurang semangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Tanggung jawab siswa kelas X Busana Butik

kurang, hal ini dibuktikan ketika lebih dari 18 siswa kelas X Busana Butik 1 jika tidak dipantau siswa tidak mengerjakan tugasnya, sehingga siswa tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu 50% siswa atau sebanyak 11 siswa sering berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran.

Tingkat keaktifan siswa juga rendah, hanya 1-5 orang yang aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran Busana Anak dikarenakan siswa malu untuk bertanya jika mengalami kesulitan, padahal setiap selesai menerangkan materi pembuatan celana anak laki-laki guru selalu menanyakan apakah ada yang ingin bertanya. Selain itu tidak adanya diskusi antar siswa sehingga tidak ada kerjasama yang baik dalam berbagi pengetahuan tentang pembuatan celana anak laki-laki, sehingga siswa yang memahami materi akan memiliki hasil yang maksimal dan siswa yang tidak memahami materi akan tertinggal dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut menyebabkan kelas X memiliki nilai rata-rata rendah yaitu sebesar 67, sehingga menjadikan kelas X Busana Butik 1 mendapat peringkat rendah diantara kelas-kelas Busana Butik yang lain. Nilai rata-rata kelas X Busana Butik 1 yaitu 67 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas X Busana Butik 2 dan kelas X Busana Butik 3 sebesar 85. Untuk tingkat ketuntasan pada mata pelajaran busana anak kelas X busana butik 1 rendah, hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai hanya 30% atau sebanyak 7 siswa dari 21 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75.

Pada mata pelajaran busana anak dengan kompetensi dasar pembuatan celana anak laki-laki di SMK Negeri 1 Pandak dalam proses pembelajaran celana

anak laki-laki. Pada saat proses menjahit celana anak laki-laki siswa dituntut untuk menjahit sesuai dengan langkah – langkah kerja yang ada yaitu mulai dari siswa harus memahami tujuan pembuatan celana anak laki-laki, setelah itu siswa diberikan desain celana anak laki-laki yang akan dibuat, siswa disini dituntut harus memahami gambar desain celana yang akan dibuat, sehingga memudahkan siswa dalam proses pembuatan celana anak laki-laki mulai dari pembuatan pola kecil dan pola besar, pemotongan bahan hingga proses menjahit celana anak laki-laki, dalam proses menjahit celana anak terdapat beberapa langkah-langkah kerja yang harus dipatuhi dan secara urut dalam proses pembuatannya sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal, mulai dari proses pemotongan bahan utama, pemotongan bahan pelengkap, proses pengepressan, pembuatan lapisan, hingga tahap akhir yaitu proses penyelesaian. Siswa dalam proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki ini dituntut harus benar-benar memahami, teliti, disiplin, dan memiliki tanggung jawab yang kuat untuk menyelesaikan tugas sehingga tidak tertinggal dalam proses pembelajaran, jika siswa tersebut tidak memahami serta memiliki tanggung jawab maka yang akan terjadi siswa tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik karena siswa tersebut sudah memiliki pemikiran bahwa itu menjahit celana anak laki-laki itu susah.

Pada proses pembelajaran di kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri 1 Pandak karena siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran serta malas untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, dan tidak memperhatikan materi yang diberikan secara maksimal, sehingga hal ini tentunya akan sulit bagi guru dalam menumbuhkan semangat belajar pada siswa yang tertinggal dalam proses

pembelajaran dikarena waktu yang terbatas dan juga potensi siswa tidak dapat terasah dengan baik jika guru harus mendampingi siswa satu per satu, oleh sebab itu diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut peneliti, terdapat salah satu metode pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara aktif, sehingga siswa akan terpacu dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan dengan waktu yang efisien. Siswa juga memiliki keberanian yang lebih untuk menanyakan kesulitan yang dialami kepada teman dalam kelompok/tim tersebut. Metode tersebut adalah metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif paling sederhana, yang memadukan penggunaan metode ceramah, questioning, dan diskusi. Melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD), siswa harus dibentuk ke dalam kelompok kecil terlebih dahulu. Kelompok tersebut terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Syaratnya adalah dalam kelompok harus tersusun secara heterogen, maksudnya yaitu terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang dianggap memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Penelitian ini akan menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mata pelajaran

Busana Anak pada pembuatan celana anak laki-laki. Pada dasarnya metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dirancang untuk memotivasi agar peserta didik saling membantu dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan metode ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa kelas X Busana Butik 1. Kelebihan lain dari metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) cocok digunakan dalam pembelajaran praktik. Pada metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Dengan Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Kelas X di SMK Negeri 1 Pandak”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah melalui metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat menambah motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandak.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan terungkap masalah-masalah dalam proses pembelajaran, antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari sikap siswa kurang semangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, dan tanggung jawab siswa kelas X Busana Butik kurang, hal ini dibuktikan bahwa

siswa kalau tidak dipantau tidak mengerjakan tugasnya sehingga siswa tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Proses pembelajaran terhambat akibat siswa sering berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pada saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki. Tingkat keaktifan siswa juga rendah, hanya 1-5 orang yang aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran Busana Anak dikarenakan siswa malu untuk bertanya jika mengalami kesulitan, serta tidak adanya diskusi antar siswa sehingga tidak ada kerjasama yang baik dalam berbagi pengetahuan tentang pembuatan celana anak laki-laki.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan berdampak pada nilai rata-rata kelas X BB 1 paling rendah diantara kelas yang lain.
4. Guru masih menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dalam pembuatan celana anak laki-laki kurang memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan variasi penggunaan metode dalam proses belajar mengajar.
5. Guru sudah mencoba untuk menggunakan media maupun metode sehingga siswa mendapat nilai yang maksimal, tetapi pada kenyataannya nilai yang didapatkan siswa masih jauh dari kata maksimal, mungkin dikarena media atau pun metode tersebut kurang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran busana anak khususnya dalam pembuatan celana anak laki-laki, sehingga siswa kelas X BB 1 merasa bosan dan tidak termotivasi untuk segera mengerjakan tugas pembuatan celana anak laki-laki.

C. Fokus Masalah

Pembatasan Masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Maka pada penelitian hanya dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran Busana Anak khususnya dalam pembuatan celana anak laki-laki kelas X BB 1 di SMK Negeri 1 Pandak. Pada proses belajar mengajar siswa pasif dan tidak memperhatikan proses pembelajaran sehingga menjadikan motivasi belajar siswa rendah oleh karena itu, metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dipilih karena metode ini mampu mendorong siswa untuk lebih belajar aktif dan tertarik pada pembelajaran. Penggunaan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di SMK Negeri 1 Pandak Bantul?

E. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan celana anak laki-laki.

- b. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki dengan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X Busana Butik 1.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki pada mata pelajaran busana anak dapat dilakukan dengan menggunakan *Metode Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik dalam menyelesaikan tugas busana anak secara tepat waktu.

- 2) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi guru/peneliti

- 1) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.

- 2) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.

- 3) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.
 - 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya
- c. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan siswa yang berkualitas.
- d. Bagi Prodi

Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi Susilana dan Cepi, 2009: 1). Pembelajaran menurut Isjoni (2009: 14) adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa ke arah yang lebih baik (E.Mulyasa,2003:100). Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik, 2015:58-64).

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangun kreatifitas siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Atwi Suparman (2014:41-45) mengemukakan dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi :

- 1) Peserta didik mempunyai karakteristik dan perilaku awal yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran.

- 2) Lulusan yang berkompetensi seperti diharapkan yaitu lulusan yang dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik.
- 3) Proses pembelajaran dibangun berdasarkan strategi pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran berbentuk sintesis dari langkah-langkah pembelajaran, metode, media dan alat, serta waktu yang diorganisasikan untuk menyajikan isi pembelajaran.
- 4) Pengajar
- 5) Kurikulum yaitu daftar mata kuliah atau pelajaran yang terorganisir dengan logis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 6) Bahan Pembelajaran disusun untuk suatu mata kuliah atau mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut Mudjiono dan Dimyati (1991:1) komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- 1) Siswa, yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru, yakni seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotor, dan afektif.
- 4) Isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) Metode, yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, di mana informasi tersebut dibutuhkan mencapai tujuan.
- 6) Media, yakni bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
- 7) Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori komponen-komponen pembelajaran dapat disimpulkan komponen pembelajaran meliputi kurikulum, peserta didik, guru atau pengajar, tujuan, isi pelajaran, metode, media, evaluasi.

c. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen (Isjoni, 2009:22). Anita Lie (2000) dalam buku Isjoni menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengansiswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Lebih jauh dikatakan *Coopertive Learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau satu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah annggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja. Menurut Egent dan Kauchak dalam Trianto (2014:109), pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi

belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2009:14).

Beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama dan membantu teman dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas dan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Isjoni,2009:16).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 4-6 orang dan bersifat heterogen. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim dalam Isjoni (2009:39) yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Jonshon&Jonshon dalam Trianto (2014:109) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman yang baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat

memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar akademik siswa, memperbaiki hubungan, menerima perbedaan dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa macam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang akan dijelaskan disini, empat teknik yang pertama diantaranya dikembangkan oleh Robert Slavin (1991) yaitu STAD, TGT, TAI dan CIRC (dalam Endang Mulyatiningsih, 2014: 243-251).

1) *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD)

Student Teams–Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, questioning, dan diskusi. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tim dan tempat duduk ditata sedemikian rupa sehingga satu kelompok peserta didik dapat duduk berdekatan.

2) *Team – Game – Tournament* (TGT)

Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*).

3) Team Accelerated Instruction (TAI)

TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen sama seperti metode belajar tim yang lain tetapi peserta didik juga mempelajari materi akademik sendiri. Masing-masing anggota tim saling mengecek pekerjaan temannya.

4) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis paper. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara perpasangan. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan diberi tugas membaca secara terpisah, kemudian masing-masing anggota kelompok mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dibaca.

5) Learning Together

Learning together merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. Masing-masing tim diberi tugas atau proyek untuk diselesaikan bersama. Masing-masing anggota tim mengambil bagian proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

6) Numbered Heads Together

Numbered Heads Together merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan.

7) Make – A Match (Mencari Pasangan)

Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.

8) Think Pair And Share

Metode *think pair and share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa.

9) Peer Tutoring

Peer tutoring mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau peer tutoring. Silberman menjelaskan bahwa peer tutoring merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya.

10) Metode Role Playing

Metode *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, karakter khusus.

11) Simulasi

Simulasi merupakan latihan menempatkan peserta didik pada model situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Simulasi menuntut peserta didik untuk memainkan peran, membuat keputusan dan menunjukkan konsekuensi.

Menurut Abdul Majid (2014:181) pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu:

1. *Students Teams Achievement Divisions* (STAD),
2. *Jigsaw*,
3. Tipe investigasi kelompok, dan
4. Tipe pendekatan struktural ada dua macam struktur yang terkenal adalah *think pair share* dan *numbered heads together*.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan macam-macam pembelajaran kooperatif yaitu *Students Teams Achievement Divisions* (STAD), *Team Game Tournament* (TGT), *Team Accelerated Instruction* (TAI), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *learning together*, *numbered heads together*, *make - a match* (mencari pasangan), *think pair and share*, *peer tutoring*, *simulasi*, *jigsaw* dan tipe insvestigasi kelompok. Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran pembuatan celana anak ini adalah metode *Students Teams Achievement Divisions* (STAD), karena untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan peran siswa untuk saling membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

d. Keunggulan dan Kelemahan pembelajaran kooperatif

Menurut Sugiyanto (2010:43), ada banyak nilai pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial

- 2) Memungkinkan para siswa untuk saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya pada manusia
- 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik
- 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamain, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas

Sementara itu, menurut Johnson dan Johnson (1994) dalam buku Kunandar (2010:273) ada beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif, yakni

- 1) Memudahkan siswa dalam penyesuaian sosial
- 2) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
- 3) Memungkinkan para siswa untuk saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial

- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 7) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan
- 8) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat
- 9) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- 10) Mencegah timbulnya gangguan kejiwaan
- 11) Mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja
- 12) Menimbulkan perilaku rasional di masa remaja
- 13) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
- 14) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- 15) Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup
- 16) Meningkatkan keyakinan terhadap ide dan gagasan sendiri
- 17) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik
- 18) Meningkatkan motivasi belajar
- 19) Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan
- 20) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong
- 21) Meningkatkan sikap tenggang rasa
- 22) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
- 23) Meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan personel sekolah
- 24) Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik

Menurut Sharan (1990), siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya (Isjoni,2009:35).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak keunggulan, salah satunya yaitu siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi bila didukung oleh rekan sebaya. Namun, Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif
- 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton
- 3) Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran kooperatif
- 4) Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran
- 5) Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran (Slamet, 2005:37)

Sementara itu menurut Isjoni (2009:18), kelemahan pembelajaran kooperatif yakni:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu

- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kencenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak keunggulan dan kelemahan. Salah satu keunggulan pembelajaran ini adalah meningkatkan motivasi belajar. Sehingga pada penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan adalah salah tipe pembelajaran kooperatif yaitu *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*.

2. Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Menurut Robert Slavin (2005:143) *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana,

dan banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997: 21) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

1) Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau non verbal .

2) Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja sama secara kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu.

3) Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok yang telah dibagi sebelumnya.

4) Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

5) Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat

atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Isjoni (2009:74) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Trianto (2014:118) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara *heterogen*.

Menurut Robert Slavin (2010:134) sintak dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sintak Pembelajaran STAD

Fase-Fase	Perlakuan Guru
Fase1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan serta memotivasi peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan serta memberikan motivasi agar peserta didik siap belajar.
Fase 2. Menyajikan atau menyampaikan informasi	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari
Fase 3. Mengondisikan kelas dan membagi kelompok secara heterogen	Membagi kelompok dengan perbedaan jenis, kepandaian
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Mengamati, memberikan motivasi dan membantu siswa apabila kesulitan.
Fase 5. Mengevaluasi dan memberikan penghargaan	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Menurut Robert Slavin (2010:138) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa dengan kemampuan yang heterogen.
- c. Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar.
- d. Bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
- e. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- f. Perwakilan siswa dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari.
- h. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.
- i. Guru memberikan pujian/penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor kuis berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang langkah-langkah maupun sintak-sintak yang ada dalam proses pembelajaran menggunakan metode tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah, tahap-tahap atau sintak-sintak yang ada yaitu :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa (fase 1).
- b. Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2)
- c. Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar (fase 2).
- d. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa dengan kemampuan yang heterogen (fase 3).
- e. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Perwakilan siswa dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (fase 4).

- f. Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari (fase 5).
- g. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu(fase 5).
- h. Guru memberikan pujian/penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor kuis berikutnya(fase 5).

Setelah mengetahui langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Students Teams Achievement Divisions* (STAD), maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menyesuaikan kurikulum yang dipakai sekolah SMK Negeri 1 Pandak. Kurikulum yang dipakai pada proses pembelajaran celana anak adalah menggunakan kurikulum KTSP, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

c. Karakteristik STAD (*Students Teams Achievement Divisions*)

Karakteristik metode pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap presentasi kelas
- 2) Tahap pembentukan tim/kelompok
- 3) Tahap kuis
- 4) Tahap tes individu
- 5) Tahap penghargaan

d. Keunggulan dan kelemahan STAD (*Students Teams Achievement Divisions*)

Keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran tipe STAD (Robert Slavin,2010:139) adalah :

- 1) Keunggulan
 - a) Dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran.
 - b) Setiap siswa dituntut untuk selalu siap dan bertanggung jawab penuh terhadap suatu konsep ataupun masalah yang diajukan oleh guru.
 - c) Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang tinggi.
- 2) Kelemahan
 - a) Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat mendominasi kelompoknya.
 - b) Dalam penentuan anggota kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya, dimungkinkan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat mendominasi diskusi/presentasi kelas.

Menurut Isjoni (2009:18) keunggulan dan kelemahan STAD (*Student Team Achivement Divisions*) adalah :

- 1) Keunggulan

Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

- 2) Kelemahan

Pada metode STAD (*Student Team Achivement Divisions*) ini guru dituntut untuk dapat sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Dengan asumsi tersebut tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik.

Sedangkan menurut Rusman (2016: 203). Keunggulan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, selain itu siswa dituntut aktif dan memiliki dua bentuk tanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam belajar serta pada sesama anggota kelompok belajar . Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran praktik.

Dengan memahami dan mengetahui metode pembelajaran *coperative learning* tipe STAD ini, maka guru akan dapat merubah paradigma mengajar dari konvensional kepada metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan-kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Usman, 2000:28).

Motivasi menurut Wlodkowsky dalam Sugihartono (2014:78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Ngalim Purwanto (2007:71) mengartikan motivasi sebagai suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Adapun menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi sebagai berikut.

- 1) Motivasi itu dimulai dari perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang (Sardiman, 2011:75).

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:80), motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk

perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu 1) kebutuhan, 2) dorongan dan 3) tujuan.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 2004: 3). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana,2002 : 280). Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah,1991:19-21). Sedangkan menurut Slameto belajar adalah ”merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2).

Menurut Ginting (2010:86) motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran untuk

mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno hamzah, 2003:23).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu proses perubahan berdasarkan dengan tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar, maka individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan senang hati dan selalu bergairah untuk terus belajar sehingga proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan efisien.

Senada dengan hal itu Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991:17) menjelaskan fungsi motivasi belajar bagi siswa, sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- 2) Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2016:161) fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Nanang dan Cucu Suhana (2010:26) motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
 - 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna
- Menurut A.M Sardiman (1994:85) mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang dapat melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai daya penggerak atau sebagai alat pendorong untuk melakukan kegiatan proses belajar yang dilakukan seseorang, sehingga apabila seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan senang hati dan penuh semangat.

c. Jenis Motivasi Belajar

Pada jenis-jenis motivasi belajar dapat dilihat dari sumber yang menimbulkannya. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ginting,2010:88).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat mata pelajaran bagi siswa itu sendiri (Ginting,2010:89).

Sedangkan menurut Sardiman (1994:89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena ada didalam diri setiap individu. Pada setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik sering disebut motivasi murni atau motivasi yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman atas sesuatu, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan serta keinginan untuk diterima oleh orang lain (Oemar,2008:112). Namun, terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran,

misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu (Wardhani,2005:5).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena ada perangsang dari luar (Sardiman,1994:90). Menurut Ginting (2010:88), motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi seseorang. Faktor-faktor tersebut bisa positif maupun negatif. Faktor positif yaitu angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, sedangkan faktor negatifnya antara lain ejekan, hukuman dan rasa takut (Oemar,2016:163). Dalam dunia pendidikan, motivasi ekstrinsik tetap penting walaupun berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 1994:91). Menurut Oemar Hamalik (2016:113) motivasi instrinsik tidak mudah dan tidak selalu muncul dari diri siswa, tetapi di pihak lain seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran oleh karenanya guru berkewajiban untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswanya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Karena motivasi

ekstrinsik yang diberikan secara terus menerus dapat menimbulkan motivasi instrinsik dari diri siswa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sedang untuk motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan untuk motivasi ekstrinsik motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

d. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Menurut Nanang dan Cucu Suhana (2010:27) prinsip-prinsip yang ada di dalam motivasi antara lain:

- 1) Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal siswa itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.
- 3) Motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman.
- 4) Motivasi intrinsik siswa dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar siswa yang satu dapat merambat kepada siswa yang lain.
- 6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.
- 9) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- 10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
- 11) Tinggi-rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
- 12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Nanang dan Cucu Suhana (2010:28) mengemukakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar antara lain:

- 1) Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran yang sedang diikuti.
- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara *link and match*.
- 4) Memberikan sentuhan lembut terhadap siswa.
- 5) Memberikan hadiah terhadap siswa.
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan terhadap siswa.
- 7) Siswa mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai.
- 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
- 9) Belajar menggunakan multi media.
- 10) Belajar menggunakan multi metode.
- 11) Guru yang kompeten dan humoris.
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung proses pembelajaran didalam kelas

Berdasarkan beberapa cara tentang meningkatkan motivasi siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi STAD mampu mencangkup kategori cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Penyajian kelas, dalam proses penyajian kelas tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar antara lain : Siswa memperoleh pemahaman yang jelas dalam proses pembelajaran, Siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran yang sedang diikuti, dapat menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, siswa dapat belajar menggunakan multi media dan multi metode.
- b. Pembentukan siswa dalam kelompok/Tim, proses pembentukan kelompok tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar antara lain : memberikan sentuhan lembut terhadap siswa untuk bekerjasama dalam kelompok/tim, suasana lingkungan jika terdapat pembentukan kelompok/tim dapat lebih kondusif.
- c. Tes atau kuis, dalam proses tes atau kuis tersebut siswa dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai.
- d. Skor peningkatan individual, dalam skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi siswa agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dan belajar yang berkompetitif secara sehat.
- e. Pengakuan kelompok, dalam pengakuan kelompok tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan pujian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan dalam kelompok tersebut maupun secara individu.

e. Mengukur Motivasi Belajar

Menurut Anderson dan Faust (1979), motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman

perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar (Elida Prayitno,1989:10).

Sejalan dengan pendapat diatas, Nana Sudjana (2010:60) mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh para siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi atau respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Menurut Worell dan Stilwell (1981), adanya motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar siswa di kelas. Ada tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperlihatkan adanya motivasi positif dalam belajarnya. Pertama, adanya inisiatif aktivitas belajar siswa, yang diperlihatkan oleh perilaku siswa dengan indikator sebagai berikut: a) siswa menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi; b) tingginya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan; c) mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru.

Kedua, kuantitas dan kualitas usaha siswa dalam upaya mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini tampak dari usaha siswa untuk belajar keras, menggunakan

waktu untuk belajar secara optimal, memanfaatkan waktu untuk belajar, banyak membaca buku, melengkapi fasilitas belajarnya. Ketiga, tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Adanya motivasi tinggi dalam belajar, diperlihatkan anak dengan sikap senang untuk memecahkan masalah-masalah yang ditugaskan kepadanya, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan meningkatnya partisipasi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok (Supriadi, 2004:28).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur motivasi belajar siswa, dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku belajar siswa. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini yaitu:

- 1) Aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, indikatornya meliputi
 - a) Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung
 - b) Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran
 - c) Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru
- 2) Usaha belajar siswa, indikatornya meliputi
 - a) Teliti dalam mengerjakan tugas
 - b) Memperkaya materi/ mencari informasi
 - c) Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran
 - d) Aktif berdiskusi
- 3) Ketepatan penyelesaian tugas belajar, indikatornya meliputi
 - a) Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan
 - b) Ketepatan waktu pengumpulan tugas

4. Pengertian Busana Anak

a. Pengertian Busana Anak

Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (*milineris dan aksesories*) dan tata riasnya (Ernawati dkk, 2008:16).

Busana merupakan semua yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan. Busana meliputi : yang bersifat pokok seperti pakaian, yang bersifat pelengkap (millineries) seperti selendang, ikat pinggang, syal, stola dan yang bersifat menampah atau disebut accessories seperti kalung, gelang, bros cincin dan sebagainya (Arifah 2009: 2).

Berdasarkan penjelasan dari pendapat ahli tentang busana, busana adalah segala sesuatu yang di kenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan maksud untuk melindungi tubuh ataupun untuk memperindah penampilan tubuh.

Pengertian anak menurut Daryanti Sukamto (2000:3) adalah mereka yang mulai berusia diatas 1 tahun, Daryanti Sukamto mengumukakan bahwa usia anak di kelompokkan menjadi : 0-1 tahun masa bayi, 1-5 tahun disebut masa balita (pra sekolah), 6-12 tahun disebut masa sekolah (usia sekolah). Sedangkan menurut Depkes RI (2009) kategori usia yakni : masa balita 0-5 tahun, masa kanak-kanak 5-11 tahun, masa remaja awal 12-16 tahun, masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa remaja akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun, dan masa manula 65 tahun keatas. Sedangkan menurut Uswatun Hasanah (2011: 3) mengemukakan busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai oleh anak-anak mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

pengertian busana anak laki-laki adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh anak-anak diatas usia 1 tahun sampai 11 tahun.

Sesuai dengan silabus pembelajaran Busana Anak, bahan ajar teori dan praktik pada semester 2, kompetensi yang akan diajarkan pada siswa kelas X program keahlian Tata Busana meliputi menjahit bebe anak, gaun anak, kemeja anak dan celana anak. Salah satu kompetensi pembelajaran busana anak yang akan digunakan sebagai materi dalam penelitian ini adalah kompetensi menjahit celana anak. Berikut adalah silabus menjahit celana Anak:

Tabel 2. Silabus Menjahit Busana Anak

KOMPET ENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJ ARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILIAI A N	KARAT ER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBE R BELAJ AR
							TM Tata p Muk a (Teori)	PS Prakt ik di Sekolah	PI	
103.KK.0 5.03 Menjahit busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat jahit pokok dan alat jahit bantu (C3) Menjahit sesuai prosedur (P4) 	<ul style="list-style-type: none"> Alat jahit pokok dan alat jahit bantu Cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu Prosedur menjahit celana anak Teknik menjahit celana anak 	<u>Tatap Muka (Peserta didik):</u> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat jahit pokok dan alat jahit bantu Membaca literature tentang cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu Berdiskusi tentang prosedur menjahit celana anak Melakukan praktik menjahit bagian-bagian celana anak <u>Penugasan Terstruktur</u> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan Menjahit bagian-bagian busana anak sesuai dengan tertib kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Displin Rasa Ingin Tahu 	7.50	4	10 (20)		<ul style="list-style-type: none"> Buku Pembuatan Busana Bayi dan Anak Aneka pakai an balita

(Sumber: Data SMK Negeri 1 Pandak)

b. Celana Anak

Celana adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang ke mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah (Goet Poespo, 2000:9). Celana adalah pakaian bagian bawah yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai dengan yang diinginkan dan berbentuk pipa yang berguna untuk

memasukkan kaki. Celana untuk wanita biasa disebut dengan slack sedangkan celana untuk pria disebut dengan pantalon. Model celana ditentukan dari panjang, lebar keliman bawah dan bentuk pinggulnya. Celana merupakan bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki.

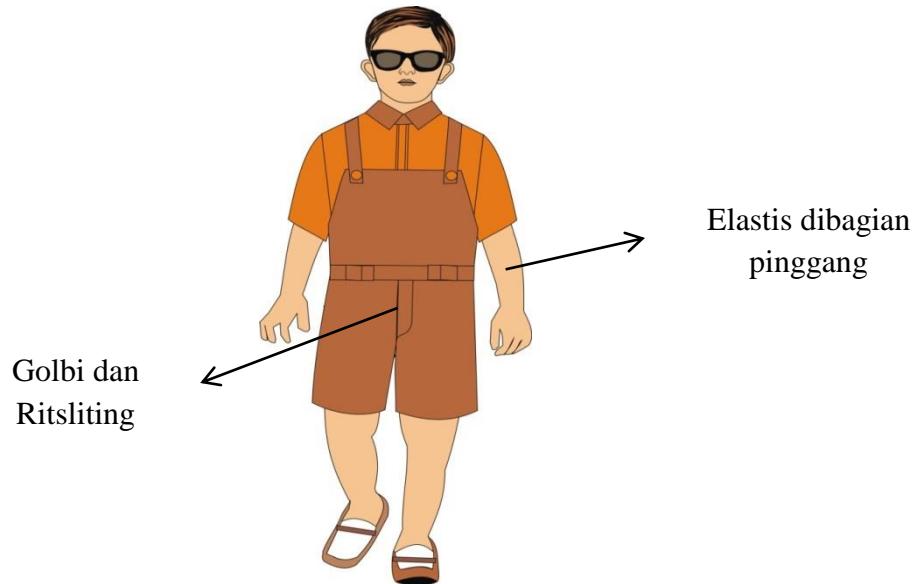
Ada dua kategori umum dari celana menurut Goet Poespo (2009:10), yaitu :

- 1) Celana pendek (dengan ukuran dari pinggang sampai lutut atau kurang).
- 2) Celana panjang (dengan ukuran dari pinggang sampai tumit).

Celana anak adalah celana yang dipakai oleh anak-anak usia diatas 1 tahun sampai usia 11 tahun pada waktu bermain, dalam celana anak terdapat berbagai macam model (Darminingsih, Sunaryati Imban, 1985).

c. Langkah-langkah menjahit celana anak

Menjahit celana anak laki-laki merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran membuat busana anak. Pembuatan celana anak ini diwujudkan dalam bentuk celana pendek anak laki-laki usia 5-6 tahun.



Gambar 1. Desain Celana Anak Laki-laki

Model celana pendek anak laki-laki yang akan dipraktekkan siswa kelas X Busana Butik pada pembelajaran membuat busana anak seperti celana model bermain/*overroll*, menggunakan ritsliting serta terdapat elastic pada bagian ban pinggang dibagian samping celana. Celana pendek yang di buat untuk anak usia 5-6 tahun. Desain celana anak laki-laki yang dipraktekkan siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak dapat dilihat pada gambar.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan celana anak laki-laki berdasarkan desain diatas :

1) Membuat Belahan golbi



Gambar 2. Pemasangan rit pada golbi

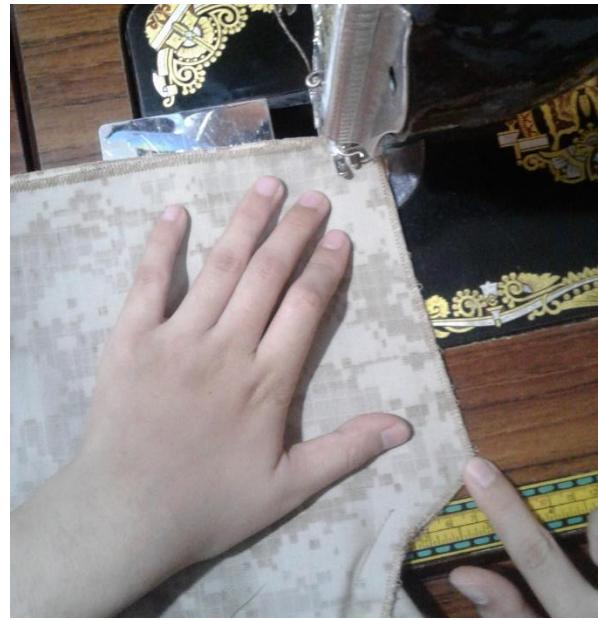
Cara menjahit belahan golbi

- a) Jaitlah pesak celana bagian depan disamakan panjang rit
- b) Pasang rit pada celana depan kanan dengan posisi dijepit dengan golbi (sebaiknya menggunakan sepatu mesin satu kaki atau sepatu rit).

Pemasangan golbi posisi kain utama harus dikeluarkan 0,5 mm – 1 mm untuk menghindari rit kelihatan dari luar.

- c) Jahit dari bagian dalam, rit bagian kiri dengan celana bagian kiri kemudian dijahit dengan golbi kiri
- d) Jahit membentuk golbi pada celana bagian baik sebelah kiri

2) Menjahit sisi celana



Gambar 3. Menjahit sisi celana

- 3) Menjahit pesak celana (bagian muka dan belakang)



Gambar 4. Menjahit pesak celana (bagian muka dan belakang)

- 4) Menyambung ban pinggang bagian luar dengan celana



Gambar 5. Menyambung ban pinggang

- 5) Membuat dan memasang tali bahu
- 6) Memasang depun

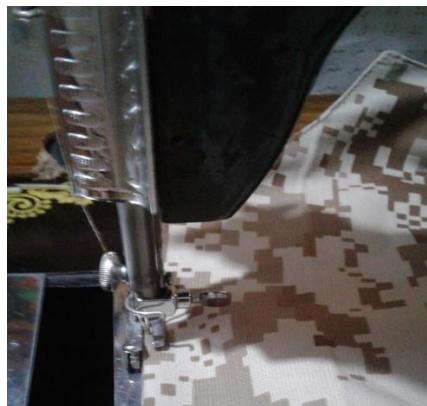
Depun adalah lapisan yang kelihatan dari bagian buruk



Gambar 6. Memasang depun (kain bagian baik bertemu dengan lapisan depun bagian baik)



Gambar 7. Menggunting kecil-kecil kampuh dari pemasangan lapisan depun



Gambar 8. Menjahit tindas lapisan depun setelah dibalik pada bagian buruk

Cara memasang depun :

- a) Badan depan
 - (1) Jahit bagian baik bahan utama bagian atas dengan bagian baik lapisan depun bagian atas (bagian baik bertemu bagian baik)
 - (2) Dibalik, kemudian disetik (ditindas) 1 mm pada bagian lapisan
 - (3) Menjahit bagian kerung lengan
 - (4) Tipiskan kampuh selebar 0,5 cm – 0,75 cm kemudian buat guntingan dalam pada bagian yang melengkung dan menyudut
 - (5) Dibalik ke bagian buruk kemudian dijahit 1 mm dari bagian baik depun
 - (6) Menjahit sisi
 - (7) Penyelesaian kampus dengan diobras

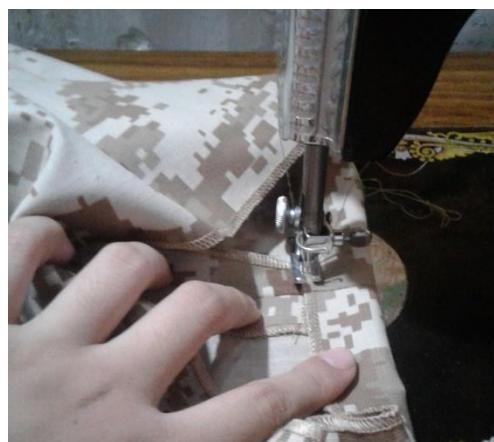
- b) Badan belakang
 - (1) Caranya sama dengan menjahit depun bagian muka tetapi untuk bagian belakang diselipkan tali bahu pada bagian atas sebelah kiri dan kanan.
- 7) Menjahit TB (Tengah Belakang) ban pinggang kemudian disambung dengan celana dan atasan.
- 8) Memasang elastic pinggang



Gambar 9. Memasang elastik

Cara memasang elastik

- a) Mengukur panjang elastik (panjang 10 cm)
- b) Membuat tempat untuk elastik (panjang 15 cm), kemudian memasang elastic
- 9) Penyelesaian kelim dengan dijahit menggunakan mesin



Gambar 10. Menjahit kelim pada bagian bawah celana

10) Penyelesaian depun dengan diobras kemudian disum sembunyi dengan jarak
0,5 – 1 cm

11) Membuat lubang kancing

12) Memasang kancing

13) Memasang hiasan

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Student Team Achievement

Divisions (STAD) Pada Pembuatan Celana Anak Laki- Laki Berdasarkan

Kurikulum KTSP

Langkah-langkah pembelajaran metode student team achievement divisions (STAD) Pada Pembuatan Celana Anak Laki- Laki berdasarkan kurikulum KTSP adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

a) Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini berdoa sebelum belajar.

b) Guru mengecek kehadiran siswa.

c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (fase 1).

d) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran (fase1).

Eksplorasi

e) Guru membagikan *co card* dengan berdasarkan nomor absen siswa, agar memudahkan guru untuk menilai setiap aktivitas dan proses pembelajaran per individu siswa.

f) Selain itu guru juga memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode STAD (fase 2).

2. Kegiatan Inti

a) Guru mempresentasikan langkah-langkah pembuatan celana anak laki-laki (fase 2).

Elaborasi

b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak melalui undian, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa (fase 3). Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasan saling pintar dan membelajarkan. Setiap siswa juga memiliki tanggung jawab akan tugas pembuatan celana anak laki-laki mulai dari pembuatan pola hingga proses penyelesaian.

c) Setiap anggota kelompok harus ikut berperan aktif dalam kelompoknya bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya atau membantu teman yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru dikelas (fase 4).

d) Proses pembuatan celana anak laki-laki dimulai dari pembuatan pola kecil hingga pola besar, masing-masing siswa harus sudah menyelesaikan pembuatan pola tersebut sebelum memotong dan menjahit celana anak laki-

laki, jika siswa belum memahami bisa bertanya dengan kelompoknya atau guru yang sedang mengajar(fase 4).

- e) Setelah selesai membuat pola siswa di berikan kuis dalam bentuk soal, agar siswa dapat memahami secara utuh tidak hanya dalam praktik tetapi juga berdasarkan teori, dalam menjawab sosal tersebut siswa dilarang berkerjasama dengan teman sekelompoknya (fase 5).

3. Kegiatan menutup pelajaran

Konfirmasi

- a) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kuisnya untuk dievaluasi, setelah itu guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (fase 5).
- b) Guru memberikan pendalaman materi secara klasikal.
- c) Guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik(fase 5).
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ayu Rakasiwi (2012) dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aci Primartadi dengan judul “Pengaruh Metode Student Teams-Achievement Division (STAD) dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Potensi Akademik Siswa SMK Otomotif”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni Reza Irfanto dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010 / 2011”
4. Riaستuti, Ardana dan Suara dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Students Teams Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 3 Dalung” menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Students Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan persentase motivasi belajar yaitu pada refleksi awal 48% menjadi 59% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 68%. Demikian juga dengan persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari refleksi awal 60 % menjadi 65 % pada Siklus I dan meningkat menjadi 80% pada Siklus II. Dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 88%.

Pemaparan 4 hasil penelitian yang relevan menyatakan bahwa metode pembelajaran *Students Teams Achievement Divisio* (STAD) dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode *Students Teams Achievement Divisio* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil peningkatan yang

signifikan sebesar 48% menjadi 68%. Selain itu juga ditunjukkan pada hasil JPTK yang dikutip yaitu *Students Teams Achievement Divisio* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Uraian	Penelitian	Fathoni Reza Irfanto (2010)	Aci Primart adi	Widya Ayu Rakasiwi (2012)	Riastuti , Ardana dan Suara	Ratih Novia P (2016)
Tujuan	Metode pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓
	Motivasi				✓	✓
	Ketercapaian konsep	✓	✓	✓	✓	✓
	Prestasi	✓	✓		✓	
Variabel	Satu			✓		
	Dua	✓	✓		✓	✓
	Lebih dari dua					
Jenis penelitian	Eksperimen	✓	✓	✓		
	PTK				✓	✓
Tempat penelitian	SD					
	SMA					
	SMK	✓	✓			✓
Instrument	Lembar angket				✓	✓
	Lembar observasi	✓	✓	✓	✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓	
	Dokumentasi				✓	✓

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran busana anak dengan materi pembuatan celana anak laki-laki tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran tersebut antara lain masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya

motivasi pembelajaran tersebut menyebabkan siswa kurang semangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, masih banyak siswa yang sering berbicara sendiri di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu masih kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran busana anak dengan materi pembuatan celana anak laki-laki. Metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dianggap sesuai untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran busana anak dengan materi pembuatan celana anak laki-laki. Metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran cooperative yang paling sederhana dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperative. Metode pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran serta siswa dituntut untuk selalu siap dan bertanggung jawab penuh terhadap suatu konsep ataupun masalah yang diajukan oleh guru. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang tinggi.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran busana anak dengan materi pembuatan celana anak laki-laki ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Penelitian ini dapat menjadi solusi dalam

meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran busana anak dengan materi pembuatan celana anak laki-laki peserta didik kelas X BB 1 SMK N 1 Pandak.

Sehingga kerangka berpikir peneliti dapat dilihat pada gambar berikut:

Proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki kurang kondusif, serta banyak siswa tidak memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas serta untuk memahami materi yang diberikan. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, sedang siswa yang memiliki semangat rendah akan tertinggal dalam proses pembelajaran.

Perlunya metode pembelajaran yang dapat siswa untuk bekerja sama saling membantu agar siswa memiliki semangat yang tinggi, maka akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan



Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada pembuatan celana anak laki-laki:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa dengan kemampuan yang heterogen.
- c. Menyampaikan materi pelajaran secara garis besar.
- d. Mempersiapkan bahan atau materi
- e. Memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- f. Perwakilan siswa dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari.
- h. Memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.
- i. Memberikan pujian/penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor kuis berikutnya.



Kondisi siswa setelah Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada pembuatan celana anak laki-laki:

1. Siswa mudah memahami materi pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran menarik (pembagian kelompok) dan dapat memotivasi siswa.
3. Motivasi siswa tumbuh dan berkembang.
4. Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.
5. Nilai siswa meningkat dalam pembelajaran.



Dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X BB 1 pada pembuatan celana anak laki-laki.

Gambar 11 . Skema kerangka berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

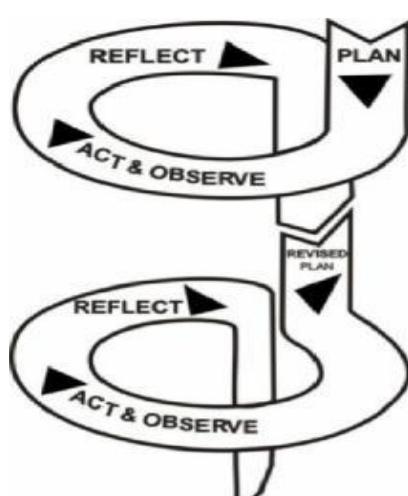
1. Bagaimana proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki menggunakan *Metode Student Team Achievement Divisions (STAD)*?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di SMK Negeri 1 Pandak Bantul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Kemmis* dan *McTaggart* berbentuk spiral dan terdiri dari 3 komponen penelitian tindakan dalam 1 siklus yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak. Berikut ini desain jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan tindakan.



Gambar 12. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart
(Pardjono, 2007: 22)

B. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian : Tahap penyusunan proposal hingga pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Januari 2016 – Mei 2016. Sedangkan proses pengambilan data disesuaikan dengan jadwal pembelajaran busana anak kelas X BB 1 yaitu bulan April – Mei 2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan Pembelajaran busana anak sudah terjadwal di dalam kalender pendidikan.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat Penelitian : SMK N 1 Pandak Bantul Yogyakarta Penelitian ini dilakukan diruang kelas X BB 1 Busana Butik.

D. Subjek dan Karakteristiknya

- **Subjek Penelitian**

Siswa kelas X BB 1 Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak Bantul dengan sejumlah 21 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki dengan latar belakang sosial ekonomi dan budaya serta usia yang relatif sama.

- **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah menggunakan metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi pembuatan busana anak laki-laki pada mata pelajaran busana anak.

E. Skenario Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah metode, teknik, media, handout. Jenis tindakan yang dipilih untuk meningkatkan pencapaian motivasi belajar siswa tentang pembuatan celana anak laki-laki adalah

dengan menggunakan metode yaitu metode *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari tahap dasar yaitu observasi masalah. Setelah ditemukannya masalah-masalah, kemudian mengidentifikasi masalah mana yang akan diangkat menjadi judul penelitian. Setelah masalah itu diangkat sebagai judul, disusun proposal yang sesuai dengan kajian teori, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis, selanjutnya pengumpulan data dilakukan guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan mengetahui apakah hipotesis itu benar maka dilakukan pengumpulan data yaitu meliputi : pengajuan instrumen, validasi instrumen, reliabilitas, dan pengambilan data. Tahap selanjutnya adalah analisis data dan memperoleh hasil penelitian. Skenario tindakan yang digunakan dalam langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *student teams achievement divisions (STAD)* pada adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Sebelum proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru memotivasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran.

2. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa dengan kemampuan yang heterogen.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar.

Guru menerangkan proses pembuatan celana anak laki-laki mulai dari desain celana, pembuatan pola, memotong sampai proses menjahit

4. Bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.

5. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
6. Perwakilan siswa dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari.
8. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.

Pemberian tes/kuis di lakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, dalam tes/kuis ini siswa dilarang untuk berkerja sama.

9. Guru memberikan pujian/penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor kuis berikutnya.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Pada penelitian tindakan ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui proses pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), antara lain proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan motivasi belajar siswa dalam membuat celana anak laki-laki selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan

teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan : lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain : Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), presensi siswa, daftar kelompok siswa, dan foto hasil kegiatan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat melakukan pengumpulan informasi penelitian di lapangan. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam membuat celana anak laki-laki selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), berdasarkan aspek-aspek motivasi yaitu inisiatif aktivitas belajar siswa, usaha belajar siswa serta ketepatan dalam penyelesaian tugas. Berdasarkan hal tersebut maka tersusunlah kisi-kisi instrumen lembar observasi, adapun kisi – kisinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran metode STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	1. Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran	1,2,3	3
		b. Usaha memotivasi siswa	4,5,6	3
	2. Kegiatan Inti	a. Tahap pembentukan tim/kelompok	7,8	2
		b. Tahap penyajian informasi/menyampaikan materi pelajaran secara garis besar	9,10,11	3
		c. Menyiapkan bahan atau materi yang telah dipersiapkan	12	1
		d. Tahap presentasi kelas	13,14,15,16	4
		e. Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan dalam materi pembelajaran yang telah dipelajari	17,18	2
	3. Kegiatan Akhir	a. Tahap penskoran kemajuan individual	19,20,21,22	4
		b. Tahap rekognisi tim	23,24,25,26	4

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembuatan celana anak laki-laki

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	1. Inisiatif aktivitas belajar siswa	a. Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung	1,2	2
		b. Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran	3,4	2
		c. Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru	5,6	2
	2. Usaha belajar siswa	a. Teliti dalam mengerjakan tugas	7	1
		b. Memperkaya materi/mencari informasi	8,9	2
		c. Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran	10,11	2
		d. Aktif berdiskusi	12,13	2
	3. Ketepatan penyelesaian tugas	a. Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan	14	1
		b. Ketepatan waktu pengumpulan tugas	15	1

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria

pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Catatan lapangan juga dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suasana kelas kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir proses pembelajaran. Kegiatan lapangan ini dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

d. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas konstruk, peneliti menggunakan validitas konstruk dikarenakan pada penelitian tindakan ini tidak menggunakan instrumen test melainkan non test. Sedangkan untuk instrumen nontest validitas yang digunakan adalah validitas konstruk karena untuk mengukur sikap dan motivasi siswa, cukup dengan memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran metode STAD (*Student Teams Achievement*

Division), lembar observasi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan setelah butir-butir instrumen selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan para ahli (*judgement expert*) yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun antara lain satu orang dosen Pendidikan Teknik Boga dan Busana serta satu orang guru dalam mata pelajaran busana anak di SMK Negeri 1 Pandak. Validitas ini dengan pendapat para ahli (*judgement expert*) berbentuk berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur penilaian dengan menentukan kelayakan dari instrument tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh dari skor maksimum.

Tabel 6. Kriteria Kualitas Penilaian

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian	
Kategori Penilaian	Kategori Penilaian Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) < S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} < S < (S_{min}+P-1)$

Keterangan

S Min : Skor minimal

S Max : Skor maximal

P : panjang kelas

Tabel 7. Hasil Validitas Ahli Metode Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
1	Lembar pelaksanaan pembelajaran	RPP dan Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran disesuaikan fase-fase yang ada dalam metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	Sesuaikan dengan format sekolah	Diperbaiki sesuai saran	RPP, dan Lembar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan fase-fase yang ada dalam metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) serta disesuaikan dengan format sekolah.
2	Lembar observasi motivasi	Lembar observasi motivasi disesuaikan fase-fase yang ada dalam metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD), memperbaiki tata bahasa dalam lembar observasi motivasi.	-	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki tata bahasa dalam lembar observasi motivasi dan Lembar observasi motivasi disesuaikan fase-fase yang ada dalam metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)
1	Lembar pelaksanaan pembelajaran	RPP dan lembar pelaksanaan pembelajaran sudah diperbaiki sesuai saran, sesuai dengan kurikulum KTSP.	sudah diperbaiki sesuai saran, sesuai dengan kurikulum KTSP.	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
2	Lembar observasi motivasi	Lembar observasi motivasi dan tata bahasa sudah diperbaiki sesuai saran	-	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi

Tabel 8. Kriteria hasil penilaian metode pembelajaran

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$3 < \text{Skor} \leq 5$	Layak	100%
2.	$0 < \text{Skor} \leq 3$	Tidak Layak	0%

Berdasarkan hasil uji validitas metode pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen metode pembelajaran yang berupa RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi motivasi dinyatakan layak digunakan untuk penelitian karena dinilai valid (sesuai dengan yang diukur).

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Aspek Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

No	Judgment Expert	Skor	Kualitas
1	Ahli 1	5	Layak
2	Ahli 2	5	Layak

Tabel 10. Hasil Validitas Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
1	Lembar observasi motivasi belajar siswa	Tata tulis dan bahasa diperbaiki supaya lebih mudah dipahami observer, serta sesuaikan dengan kisi-kisi instrumen motivasi belajar	Tata tulis dan bahasa diperbaiki supaya lebih mudah dipahami observer	Diperbaiki sesuai saran	a. Memperbaiki tata tulis dan bahasa b. Menyesuaikan kisi-kisi instrumen dengan lembar observasi motivasi belajar
1	Lembar observasi motivasi belajar siswa	sudah diperbaiki sesuai saran	sudah diperbaiki sesuai saran	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi

Tabel 11. Kriteria hasil lembar observasi motivasi belajar siswa

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$3 < \text{Skor} \leq 6$	Layak	100%
2.	$0 < \text{Skor} \leq 3$	Tidak Layak	0%

Berdasarkan hasil uji validitas lembar observasi motivasi belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi motivasi belajar siswa pembelajaran yang berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dinyatakan layak digunakan untuk penelitian karena dinilai valid (sesuai dengan yang diukur).

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Lembar observasi motivasi belajar siswa

No	Judgment Expert	Skor	Kualitas
1	Ahli 1	6	Layak
2	Ahli 2	6	Layak

2. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur yaitu menggunakan perhitungan reliabilitas. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada butir-butir instrumen yang sudah mewakili validitas.

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *antar rater*, yaitu instrumen di nilai keajegannya dengan meminta pendapat dari dua orang ahli (*expert*) yang mevalidasi instrumen penelitian ini. Kedua ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari dua rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari dua rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika kedua rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai

instrumen yang tinggi tingkat reliabilitasnya. Tetapi jika kedua rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Adapun teknik mencari reliabilitas untuk instumen motivasi belajar siswa dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{s_{t^2}} \right\}$$

Dimana :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_{t^2} = varians total

(Sugiyono,2013:365)

Berdasarkan pada tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Adapun pedoman dalam menentukan tingkat reliabilitas seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004:216) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 13. Interpretasi Nilai Reliabilitas

No	Besarnya Nilai	Interpretasi
1	0,00-0,20	Tidak Reliabel
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Cukup
5	0,81-1,00	Tinggi

Dari uji reliabilitas instrumen observasi motivasi belajar siswa dengan komputer program statistik SPSS for windows 23 diperoleh nilai alpha sebesar 0,755. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas oleh Sutrisni Hadi,

nilai alpha sebesar 0,755 tergolong cukup reliabelnya. Semakin mendekati angka 1, maka semakin reliabel. Sehingga instrument lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan untuk mengambil data. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 169.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan ini dapat dikatakan berhasil apabila :

1. Minimal 75% siswa menunjukan motivasi dan perhatian yang tinggi ketika proses pembelajaran, siswa juga terlihat mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru, teliti serta aktif berdiskusi, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Kriteria yang disebutkan diatas dapat sebagai salah satu cara untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini dikatakan meningkat apabila nilai pembuatan celana anak laki-laki mencapai KKM sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 siswa, dimana nilai KKM dalam pembuatan celana anak laki-laki sebesar 75. Pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 30% atau 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Nilai siswa tersebut di dapat berdasarkan dari wawancara peneliti bersama dengan guru mata pelajaran, sehingga setelah peneliti dan guru berdiskusi, maka motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai mata pelajaran Busana anak pada pembuatan celana anak laki-laki kelas X Busana Butik I minimal 75% siswa dapat mencapai KKM dari jumlah seluruh siswa.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa data hasil observasi yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Selain itu analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menetukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: a) kategori motivasi belajar: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu $1 \times$ jumlah soal
2. Menentukan skor maksimal, yaitu $4 \times$ jumlah soal
3. Menghitung mean ideal (M_i), yaitu $\frac{skor\ maksimal+skor\ minimal}{2}$
4. Menghitung standart deviasi (Sdi), yaitu $\frac{skor\ maksimal-skor\ minimal}{6}$

Tabel 14. Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Pembuatan Celana Anak Laki-laki dengan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*)

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq Mi + Sdi$	Sangat tinggi
2.	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$	Tinggi
3.	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$	Rendah
4.	$X < Mi - 1 Sdi$	Sangat rendah

Dimana:

X = skor siswa dari variabel X

Mi = harga mean ideal

Sdi = standar deviasi

(Djemari Mardapi,2008:123)

Tabel 15. Rentang Skor Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Pembuatan Celana Anak Laki- laki dengan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*)

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq Mi + Sdi = X \geq 57,5$	Sangat tinggi
2.	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi = 57,5 > X \geq 37,5$	Tinggi
3.	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi = 37,5 > X \geq 17,5$	Rendah
4.	$X < Mi - 1 Sdi = X < 17,5$	Sangat rendah

X = skor siswa

$Mi = 37,5$

$Sdi = 2,0$

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006:43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Lokasi SMK terletak di daerah Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul. Negeri 1 Pandak Bantul.

SMK Negeri 1 Pandak Bantul dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP. Adapun silabus yang digunakan oleh SMK SMK Negeri 1 Pandak Bantul disesuaikan dengan Kurikulum KTSP.

2. Kegiatan Observasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan dalam setiap siklus dan hasil dari penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi, sebelum siklus 1 dan siklus 2 perlu adanya mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan (pra siklus).

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran busana anak dalam pembuatan celana anak laki-laki.

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru melalui proses pembelajaran untuk mengukur motivasi belajar siswa. Sebelum dilakukannya tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi. Dari hasil observasi awal ini peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu kegiatan belajar mengajar yang dengan menerapkan metode ceramah, sehingga siswa terkesan malas-malasan dalam mengerjakan tugas pembuatan celana anak laki-laki, siswa juga terlihat pasif ketika proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, siswa juga sering terlihat berbicara sendiri dengan temannya diluar topik pembelajaran, serta siswa terlihat malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga jika siswa tidak memahami teknik pembuatan celana anak laki-laki, maka akan terkendala dalam proses penyelesaian sehingga berdampak tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki di kelas X BB 1 dengan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dilaksanakan dengan berkelompok.

3. Pra Tindakan

Kegiatan Pra Siklus atau Pra Tindakan dilaksanakan pada bulan April 2016. Pada tahap pra siklus ini dimulai dengan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah, guru menyampaikan materi tentang pembuatan

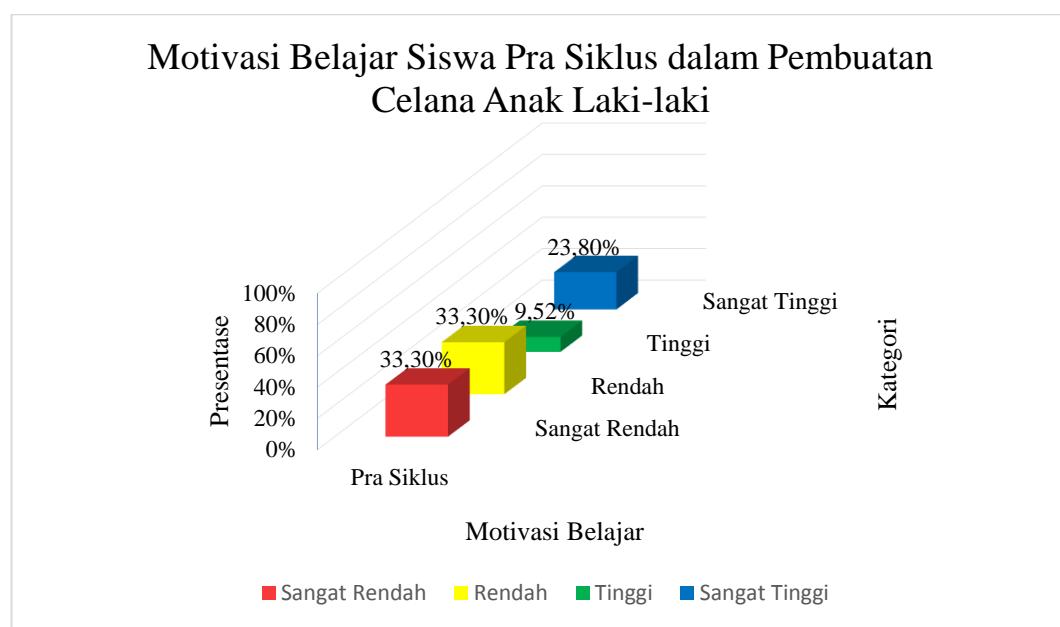
celana anak secara keseluruhan, kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk mulai menjahit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan hingga jam pelajaran berakhir dengan metode ceramah. Pada proses pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati tentang kegiatan belajar siswa, motivasi siswa dan keaktifan selama proses pembelajaran. Pengamatan (*Observasi*) yang dilakukan pada pembelajaran pembuatan celana anak bertujuan untuk mengukur motivasi siswa dalam proses pembelajaran pembuatan celana anak oleh guru dengan metode ceramah.

Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran busana anak dalam pembuatan celana anak laki-laki didapat kesimpulan sementara bahwa motivasi siswa kelas X BB 1 motivasi belajarnya masih relative rendah. kesimpulan yang diperoleh ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru mata pelajaran, dan observasi kelas. Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan menggunakan aspek motivasi belajar. Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki pada pra siklus diperoleh harga mean (M) = 37,5; median (Me) = 34; modus (Mo) = 28 ; standar deviasi (SD) = 7,5. Berikut adalah tabel hasil observasi motivasi siswa pada pembuatan celana anak.

Tabel 16. Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
$\geq 57,5$	Sangat Tinggi	5	23,8
37,5 – 57,5	Tinggi	2	9,52
17,5 – 37,5	Rendah	7	33,3
< 17,5	Sangat Rendah	7	33,3
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi adalah 5 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 2 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 7 sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah adalah 7 siswa. Bila ingin melihat lebih jelas tentang motivasi belajar siswa pada pra siklus, berikut adalah grafik motivasi belajar siswa pada pra siklus :



Gambar 13. Diagram Batang Motivasi Belajar Pra Siklus

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah pelaksanaan pra tindakan yang dilakukan. Hasil motivasi belajar siswa di peroleh data yang menyebutkan bahwa 33,3% atau sebanyak 7 siswa yang memiliki motivasi belajar relative tinggi sedangkan untuk 66,7% atau sebanyak 14 siswa memiliki motivasi rendah. Berdasarkan hasil motivasi belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran pra tindakan, peneliti dan guru mata pelajaran sepakat untuk menerapkan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*), peneliti bersama guru mata pelajaran membagi kelompok belajar untuk siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dan setiap kelompok terdiri 4-5 orang siswa dari 21 siswa, jadi di dalam penelitian ini terdapat 5 kelompok belajar. Adapun hasil dari pelaksanaan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Proses pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif, karena belum dapat melibatkan sekurang-kurangnya 75% siswa yang aktif memberikan timbal balik dalam pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi saat pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki berlangsung. Permasalahan tersebut antara lain:
 - (1) Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki masih terpusat pada guru. Metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan siswa cenderung pasif untuk mendengarkan saja. Karena untuk

pembelajaran praktek, seharusnya siswa dapat aktif untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(2) Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki.

(3) Suasana dalam kelas tampak gaduh sehingga menjadi tidak kondusif. Kegaduhan tersebut disebabkan karena antar siswa saling bertanya di luar topic pembelajaran (sering berbicara sendiri) dan tidak bisa dikendalikan oleh guru secara maksimal.

Berpijak dari permasalahan di atas, peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tindakan penerapan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan celana anak laki-laki.

4. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

1) Siklus I

a) Perencanaan

(1) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru yaitu merencanakan tindakan menggunakan metode STAD pada proses belajar mengajar pembuatan celana anak laki-laki.

- (2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari validator dan guru mata pelajaran busana anak. RPP ini berguna sebagai pedoman peneliti dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran 1 halaman 130.
- (3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode STAD yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara guru menggunakan metode STAD dalam proses belajar mengajar. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.
- (4) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi berupa jobsheet/handout.
- (5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pembuatan celana anak laki-laki dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD.
- (6) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktek pembuatan celana anak laki-laki.

b) Tindakan dan Observasi

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 selama 4 x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 1 laki-laki. Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD berdasarkan kurikulum KTSP. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal

- (1) Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini berdoa sebelum belajar.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (fase 1).
- (4) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran (fase1).
- (5) Guru membagikan *co card* dengan berdasarkan nomor absen siswa, agar memudahkan guru untuk menilai setiap aktivitas dan proses pembelajaran per individu siswa.
- (6) Selain itu guru juga memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa

tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode STAD (fase 2).

Kegiatan Inti

- (1) Guru mempresentasikan langkah-langkah pembuatan celana anak laki-laki (fase 2).
- (2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak melalui undian, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa (fase 3). Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasan saling pintar dan membela jarkan. Setiap siswa juga memiliki tanggung jawab akan tugas pembuatan celana anak laki-laki mulai dari pembuatan pola hingga proses penyelesaian.
- (3) Setiap anggota kelompok harus ikut berperan aktif dalam kelompoknya bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya atau membantu teman yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru dikelas (fase 4).
- (4) Proses pembuatan celana anak laki-laki dimulai dari pembuatan pola kecil hingga pola besar, masing-masing siswa harus sudah menyelesaikan pembuatan pola tersebut sebelum memotong dan menjahit celana anak laki-laki, jika siswa belum memahami bisa bertanya dengan kelompoknya atau guru yang sedang mengajar(fase 4).
- (5) Setelah selesai membuat pola siswa di berikan kuis dalam bentuk soal, agar siswa dapat memahami secara utuh tidak hanya dalam praktik tetapi juga

berdasarkan teori, dalam menjawab soal tersebut siswa dilarang berkerja sama dengan teman sekelompoknya (fase 5).

Kegiatan menutup pelajaran

- (1) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kuisnya untuk dievaluasi, setelah itu guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (fase 5).
- (2) Guru memberikan pendalaman materi secara klasikal.
- (3) Guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik(fase 5).
- (4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini setelah dilakukannya tindakan adalah proses pengamatan/observasi untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki dengan menggunakan metode STAD dan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman observer untuk mempermudah dalam pengamatan setiap siswa agar pengamatan lebih terfokus pada kondisi motivasi belajar setiap siswa didalam kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dari awal sampai akhir. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung sehingga observer dapat melihat seberapa besar motivasi setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui lembar oservasi yang disediakan. Hasil

pengamatan penelitian pada siklus I, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki menggunakan metode STAD sudah terlaksana dengan baik, namun siswa masih terlihat menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan metode STAD ini karena merupakan hal baru, yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang kurang memberi respon yang baik pada saat bekerja sama dalam kelompok atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi yang diberikan, ada pula siswa yang terlihat antusias dan berbagi pengetahuan tentang proses pembuatan celana anak laki-laki bersama teman sekelompoknya dengan menggunakan metode STAD ini.

c) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi motivasi belajar siswa pada siklus I dengan metode STAD pada pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I yang berupa pembelajaran dengan metode STAD dan menerapkan fase-fase yang ada dalam metode STAD tersebut, masih ditemukan beberapa masalah antara lain:

- a. Siswa belum bisa bekerja secara optimal, dikarena siswa kurang memahami penyampaian materi melalui metode STAD di dalam proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki. Sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.
- b. Terdapat beberapa kelompok belajar siswa atau teman setimnya yang berbicara sendiri dan membuat teman didalam kelompoknya tidak fokus untuk

mengikuti proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, sehingga menghambat proses penyelesaian pembuatan celana anak laki-laki didalam kelompok tersebut.

- c. Siswa masih kesulitan untuk memasang ritsliting dan memasang elastic yang ada di pinggang.

Perbaikan pada *plan*/perencanaan yang dilakukan agar motivasi siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki dapat meningkat antara lain:

- (1) Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang materi pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD yaitu membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok, dalam setiap kelompok tersebut siswa harus bekerja sama membantu anggota kelompoknya agar lebih mudah memahami materi pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki (pada tahap pola hingga proses penyelesaian).
- (2) Guru membentuk ulang beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang, agar siswa dapat belajar kelompok dengan baik sehingga meningkatkan motivasi dalam diri untuk dapat bersama-sama menyelesaikan tugas pembuatan celana anak laki-laki dengan baik.
- (3) Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang langkah-langkah pemasangan ritsliting dan elastis yang terdapat dibagian pinggang celana anak laki-laki.

2) Siklus II

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, menunjukan adanya kekurangan yang membuat siswa belum maksimal dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan pada siklus II yaitu :

- (1) Memperbaiki perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari validator dan guru mata pelajaran busana anak.
- (2) Memperbaiki materi pembelajaran pada pembuatan celana anak laki-laki dengan sintak-sintak pembelajaran metode STAD, menjelaskan lebih dalam tentang langkah-langkah pembelajaran dengan metode STAD yang terdiri dari fase 1 menjelaskan tujuan pembelajaran, fase 2 memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, fase 3 mengkondisikan kelas dan membagi kelompok secara heterogen, fase 4 mengamati,memberi motivasi dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam kelompok pada saat proses pembelajaran, fase 5 menguji pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran (kuis).
- (3) Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang materi pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD yaitu membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok, dalam setiap kelompok tersebut siswa harus bekerja sama membantu anggota kelompoknya agar lebih mudah

memahami materi pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki (pada tahap pola hingga proses penyelesaian).

- (4) Guru dan peneliti membentuk ulang beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya, dalam membentuk ulang kelompok ini guru dan peneliti memilih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk masuk kedalam kelompok yang masih memiliki motivasi rendah, agar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat meningkatkan motivasi dalam diri untuk dapat bersama-sama menyelesaikan tugas pembuatan celana anak laki-laki dengan baik.
- (5) Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang langkah-langkah pemasangan ritsliting dan elastis yang terdapat dibagian pinggang celana anak laki-laki.

b) Tindakan dan Observasi

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 31 Mei 2016 selama 4 x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 1 laki-laki. Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD berdasarkan kurikulum KTSP. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal

- (1) Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini berdoa sebelum belajar.

- (2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (3) Guru membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (fase 1).
- (5) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran (fase1).
- (6) Guru membagikan *co card* dengan berdasarkan nomor absen siswa, agar memudahkan guru untuk menilai setiap aktivitas dan proses pembelajaran per individu siswa.
- (7) Selain itu guru juga memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode STAD (fase 2).

Kegiatan Inti

- (1) Guru mempresentasikan langkah-langkah pembuatan celana anak laki-laki (fase 2).
- (2) Guru membentuk ulang kelompok pada siklus ke II. Pembentukan ulang kelompok ini dilakukan karena terdapat beberapa kelompok yang terlihat semakin ramai dan tidak memperhatikan pelajaran, oleh karena itu dilakukan pembentukan ulang kelompok agar siswa dapat menerima materi secara maksimal didalam kelompok tersebut dan tidak mengganggu teman

sekelompoknya. Dalam pembentukan kelompok ulang tersebut terdiri dari 5-6 orang siswa setiap kelompok (fase 3). Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama. Setiap siswa juga memiliki tanggung jawab akan tugas pembuatan celana anak laki-laki mulai dari pembuatan pola hingga proses penyelesaian.

- (3) Setiap anggota kelompok harus ikut berperan aktif dalam kelompoknya bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya atau membantu teman yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran busana anak dikelas (fase 4).
- (4) Proses pembuatan celana anak laki-laki dimulai dari pembuatan pola kecil hingga pola besar, masing-masing siswa harus sudah menyelesaikan pembuatan pola tersebut sebelum memotong dan menjahit celana anak laki-laki, jika siswa belum memahami bisa bertanya dengan kelompoknya atau guru yang sedang mengajar(fase 4).
- (5) Setelah selesai membuat pola siswa di berikan kuis dalam bentuk soal, agar siswa dapat memahami secara utuh tidak hanya dalam praktik tetapi juga berdasarkan teori, dalam menjawab sosal tersebut siswa dilarang berkerjasama dengan teman sekelompoknya (fase 5).

Kegiatan menutup pelajaran

- (1) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kuisnya untuk dievaluasi, setelah itu guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (fase 5).
- (2) Guru memberikan pendalaman materi secara klasikal.

- (3) Guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik(fase 5).
- (4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan/observasi yang dilakukan pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki menggunakan metode STAD sudah terlaksana dengan baik, siswa juga terlihat antusias dan menerapkan tahapan pelaksanaan metode STAD ini dengan sangat baik.

c) Refleksi (Siklus II)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi motivasi belajar pada siklus II dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD, adalah sebagai berikut :

- (1) Dengan adanya tindakan melalui metode STAD dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, siswa akan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan melalui pembentukan kelompok dalam metode STAD dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar dalam menyelesaikan tugasnya ketika banyak teman-teman kelompoknya membantu saat mengalami kesulitan belajar atau belum memahami materi pembuatan celana anak laki-laki, sehingga siswa akan lebih mudah

memahami materi yang diajarkan oleh guru. Meskipun begitu guru tetap memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan kepada siswa jika siswa masih mengalami kesulitan.

- (2) Dengan adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD mulai dari siklus I sampai siklus II. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui metode STAD dapat meningkat.
- (3) Dengan adanya tindakan perbaikan dalam proses menjelaskan kembali lebih jelas sesuai dengan langkah – langkah pemasangan ritsliting dan elastis, sehingga siswa memiliki semangat serta motivasi untuk menyelesaikan tugas atau pembuatan celana anak laki-laki dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD pada siklus II ini, diperoleh hasil bahwa siswa X BB 1 dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode STAD dengan baik, semangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

1) Pra Siklus

Pada proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) siswa dan guru melakukan proses pembelajaran seperti biasanya, peneliti mengamati motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran tersebut. Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa

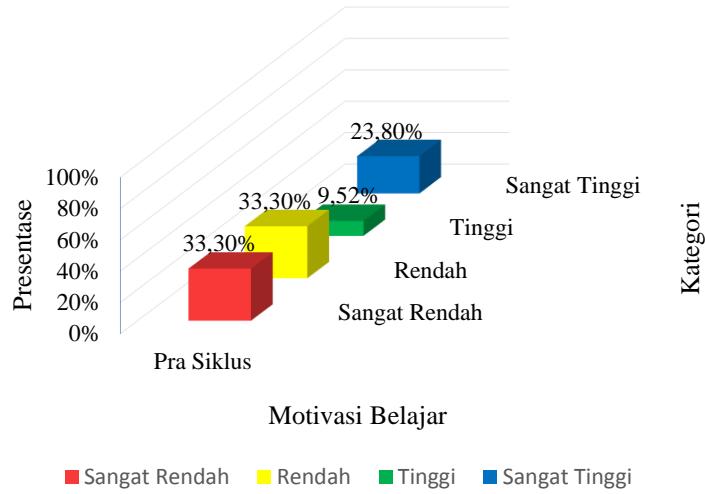
dalam pembuatan celana anak laki-laki pada pra siklus diperoleh harga mean (M) = 37,5; median (Me) = 34; modus (Mo) = 28 ; standar deviasi (SD) = 7,5. Berikut adalah tabel hasil observasi motivasi siswa pada pembuatan celana anak laki-laki.

Tabel 17. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
$\geq 57,5$	Sangat Tinggi	5	23,8
37,5 – 57,5	Tinggi	2	9,52
17,5 – 37,5	Rendah	7	33,3
< 17,5	Sangat Rendah	7	33,3
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi adalah 5 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 2 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 7 sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah adalah 7 siswa. Bila ingin melihat lebih jelas tentang motivasi belajar siswa pada pra siklus, berikut adalah grafik motivasi belajar siswa pada pra siklus :

Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dalam Pembuatan Celana Anak Laki-laki



Gambar 14. Diagram Batang Motivasi Belajar Pra Siklus

Setelah diadakannya pra siklus pada proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, di dapatkan hasil observasi pada proses pembelajaran tersebut, jika motivasi belajar siswa sangatlah rendah sehingga menyebabkan hasil yang didapat siswa tidak bisa maksimal oleh karena itu peneliti bersama guru akan menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada tahap tindakan pelaksanaan yaitu pada siklus I dan seterusnya hingga motivasi belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam proses pembelajaran Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sudah dilaksanakan seuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang ada dalam Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), walaupun belum dapat berjalan secara maksimal

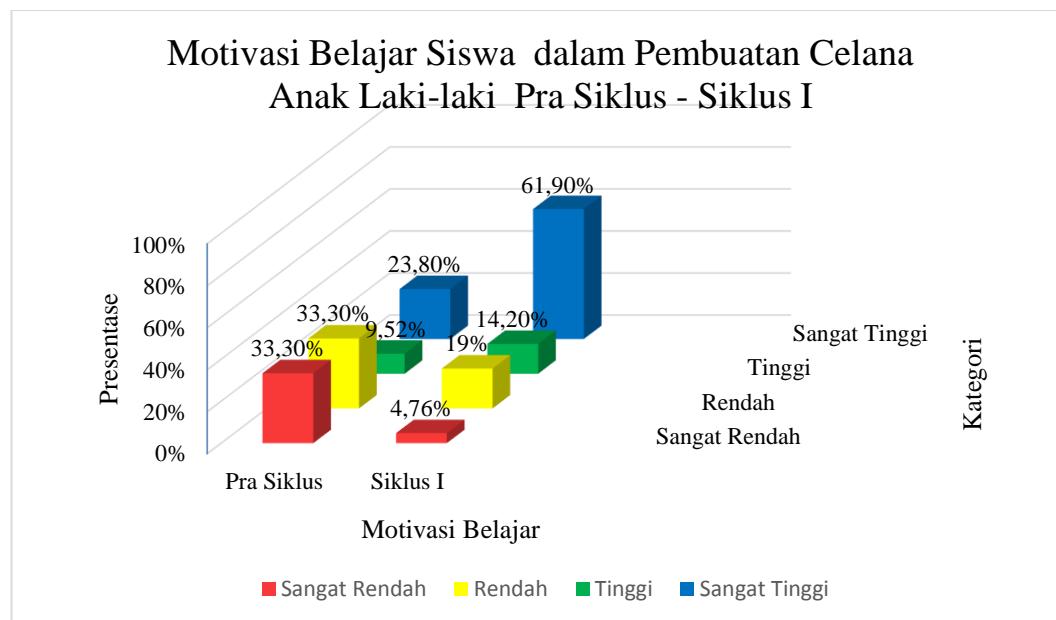
dikarenakan siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Menurut hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa yang didapat pada siklus I, maka pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,90% dengan harga mean (M) = 43,19; median (Me) = 46 ; modus (Mo) = 47; standar deviasi (SD)= 6,478 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 194. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
$\geq 57,5$	Sangat Tinggi	13	61,9
37,5 – 57,5	Tinggi	3	14,2
17,5 – 37,5	Rendah	4	19,0
< 17,5	Sangat Rendah	1	4,76
Total		21	100

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi kategori motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siklus I dari 21 siswa, terdapat 13 siswa (61,9%) tergolong sangat tinggi, 3 siswa (14,2%) tergolong tinggi dan 4 siswa (19,0%) tergolong rendah, 1 siswa (4,76%) tergolong sangat rendah. Data tersebut merupakan hasil keseluruhan, berikut ini dipaparkan hasil motivasi belajar siswa dilihat dari aspek motivasi belajar. Aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 13 siswa (61,9%) tergolong sangat tinggi, 6 siswa (28,5%) tergolong tinggi, 1 siswa (4,76%) tergolong rendah dan 1 siswa (4,76%) tergolong sangat rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 10 siswa (47,6%) tergolong sangat tinggi,

5 siswa (23,8%) tergolong tinggi dan 6 siswa (28,5%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 13 siswa (61,9%) tergolong sangat tinggi, 4 siswa (19,0%) tergolong tinggi, 2 siswa (9,52%) tergolong rendah dan 2 siswa (9,52%) tergolong sangat rendah. Dalam hal ini menunjukan bahwa beberapa siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan terlihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode STAD. Namun, ketekunan, ketelitian, dan konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas pembuatan celana anak laki-laki serta masih terdapat kelompok yang aktif berbicara sendiri di luar topik pembelajaran sehingga mengganggu kelompok ang lain dan menyebabkan hasil yang diperoleh kurang maksimal. Agar memudahkan memahami data motivasi belajar pada siklus I dapat di lihat dari grafik diagaram batang berikut ini :



Gambar 15. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus hingga Siklus I

Pada hasil pengamatan peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari pra siklus hingga siklus I sudah terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*), tetapi pada siklus I ini peningkatan motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti dan guru mata pelajaran, bahwa penelitian ini dikatakan meningkat apabila 75% siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan yaitu jika siswa mendapat nilai lebih dari 75. pada hasil penelitian siklus I ini nilai siswa yang diatas KKM sebesar 52,38% atau 10 siswa, oleh sebab itu peneliti memberikan tindakan pada siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, berdasarkan dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada hasil refleksi siklus I. Berikut adalah tabel nilai siswa pada pembuatan celana anak.

Tabel 19. Hasil Nilai Siswa dalam Pembelajaran Pembuatan Celana Anak Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai %	Keterangan
1	DIAN SEPTIYANI	78,75	TUNTAS
2	DYAH AYU KURNIA SARI	80	TUNTAS
3	ENNO ANGGITASARI	62,92	TIDAK TUNTAS
4	EVA NURUL KHASANAH	80	TUNTAS
5	FANI SUSANTI	78,75	TUNTAS
6	FATMA ERNAWATI	84,17	TUNTAS
7	FENTI RAHAYU	78,75	TUNTAS
8	HESTIKA UTAMI	78,75	TUNTAS
9	LUTFI DWI ARYANI	84,17	TUNTAS
10	MURTI LUSIANA	45,5	TIDAK TUNTAS
11	NITA KARTIKA	57,05	TIDAK TUNTAS
12	NOVI ISTIWURDANI	57,05	TIDAK TUNTAS
13	NURUL HIDAYAH	78,75	TUNTAS
14	PRIYANTI	69,55	TIDAK TUNTAS
15	RIAN DWI NOVITASARI	80	TUNTAS
16	RINI ASTUTI	78,75	TUNTAS
17	RISMAWATI	70,42	TIDAK TUNTAS
18	SUTRI GIYANTI	62,92	TIDAK TUNTAS
19	TRI SULISTYO AJI	57,05	TIDAK TUNTAS
20	WINDI ANISA SARI	61,25	TIDAK TUNTAS
21	YUNI WAHEDHA YANTI	62,92	TIDAK TUNTAS
RATA-RATA		70,831905	
TUNTAS		52,380952	
TIDAK TUNTAS		47,619048	

3) Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam proses pembelajaran Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sudah dilaksanakan seuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang ada dalam Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), setelah dilakukannya refleksi dan perbaikan pada siklus II ini di dapat hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu

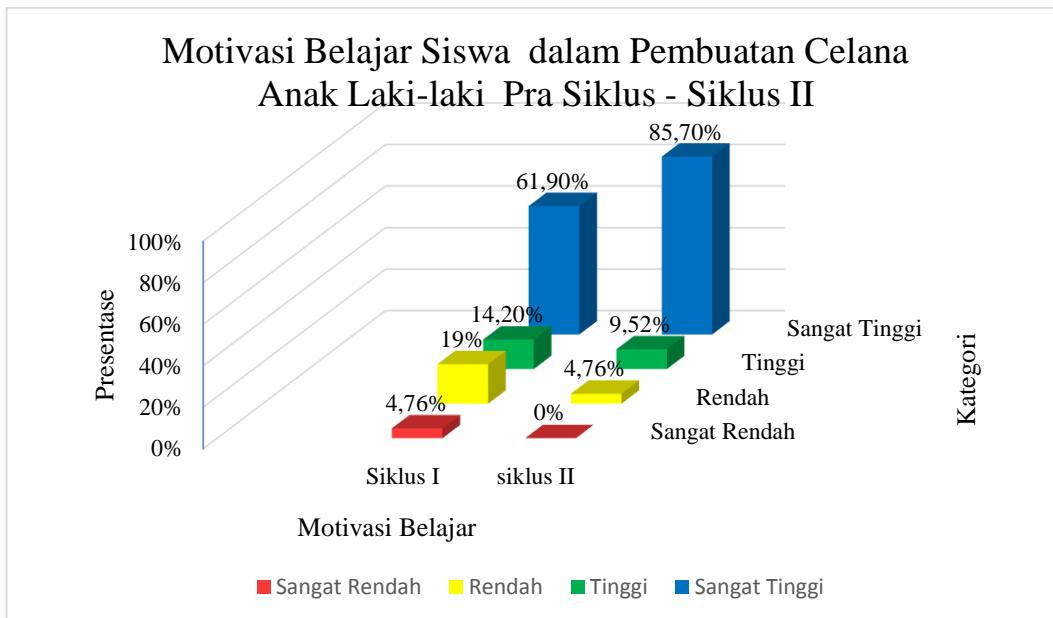
pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42% dengan harga mean (M) = 53,19; median (Me) = 57 ; modus (Mo) = 57; standar deviasi (SD)= 6,424 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 194.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
$\geq 57,5$	Sangat Tinggi	18	85,7
37,5 – 57,5	Tinggi	2	9,52
17,5 – 37,5	Rendah	1	4,76
< 17,5	Sangat Rendah	-	0
Total		21	100

Berdasarkan hasil siklus II, yang terdapat pada table diatas dari 21 siswa dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD (Student Team Achievement Divisions), terdapat 18 siswa (85,7%) tergolong sangat tinggi, 2 siswa (14,2%) tergolong tinggi dan 1 siswa (4,76%) tergolong rendah. Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut dipaparkan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD (Student Team Achievement Divisions) pada siklus II dilihat dari 3 aspek motivasi belajar, yaitu aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 21 siswa (100%) tergolong sangat tinggi, 0 siswa (0%) tergolong tinggi dan 0 siswa (0%) tergolong rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 17 siswa (80,9%) tergolong sangat tinggi, 3 siswa (14,2%) tergolong tinggi dan 1 siswa (4,76%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 17 siswa (80,9%) tergolong sangat tinggi, 2 siswa (9,52%) tergolong tinggi dan 2 siswa (9,52%) tergolong rendah. Agar

memudahkan memahami data motivasi belajar pada siklus II dapat di lihat dari grafik diagaram batang berikut ini :



Gambar 16. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I hingga Siklus II

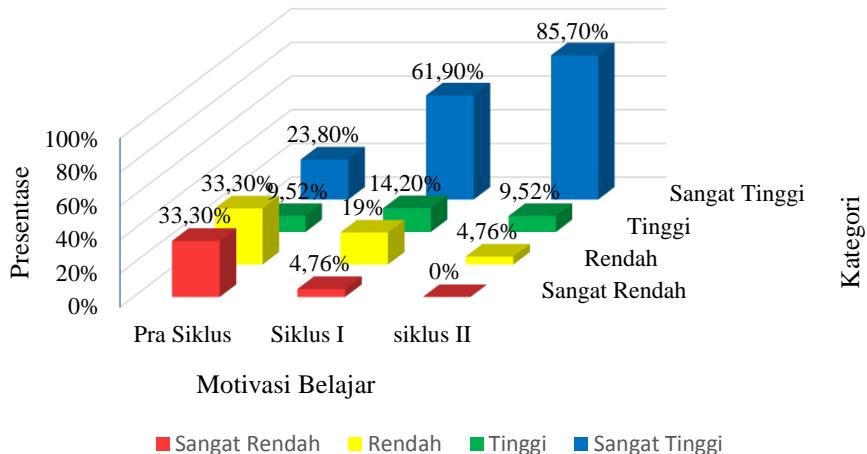
Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode STAD, diperoleh hasil motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki

Rentang Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
$\geq 57,5$	Sangat Tinggi	5	23,8	13	61,9	18	85,7
37,5 – 57,5	Tinggi	2	9,52	3	14,2	2	9,52
17,5 – 37,5	Rendah	7	33,3	4	19,0	1	4,76
< 17,5	Sangat Rendah	7	33,3	1	4,76	-	0
Total		21	100	21	100	21	100

Hasil peningkatan diatas terhitung motivasi siswa pada pra siklus adalah 5 siswa (23,8%) tergolong sangat tinggi, 2 siswa (9,52%) tergolong tinggi dan 7 siswa (33,3%) tergolong rendah, 7 siswa (33,3%) tergolong sangat rendah. Dan motivasi siswa pada siklus I terdapat 13 siswa (61,9%) tergolong sangat tinggi dan 3 siswa (14,2%) tinggi, 4 siswa (19,0%) tergolong rendah, 1 siswa (4,76%) tergolong sangat rendah. Sedangkan motivasi siswa pada siklus II terdapat 18 siswa (85,7%) tergolong sangat tinggi dan 2 siswa (9,52%) tinggi, 1 siswa (4,76%) tergolong rendah. Untuk melihat secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode STAD (Student Team Achievement Divisions) dengan diagram batang, berikut Peningkatan motivasi belajar siswa dari Pra Siklus hingga Siklus II.

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembuatan Celana Anak Laki-laki Pra Siklus - Siklus II



Gambar 17. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus hingga Siklus II

Berdasarkan hasil diagram batang diatas, peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa serta sudah mencapai target kriteria keberhasilan yang peneliti dan guru mata pelajaran tetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini di hentikan hanya sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembuatan Celana Anak Laki-Laki

Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa

bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan baik. Berikut adalah proses pembelajaran menggunakan metode Student Team Achievement Divisions (STAD) yang mengacu pada kurikulum KTSP :

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran melalui metode STAD terlaksana dengan baik sehingga motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki dapat meningkat. Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan melakukan apersepsi.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan membagikan joobsheet. Kegiatan pada tahap pendahuluan siklus I dan II mendapat respon yang baik dari siswa, meskipun pada siklus I masih ada siswa yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran. Secara keseluruhan respon siswa pada proses pembelajaran melalui metode STAD ini cukup baik.

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode STAD ini adalah sebagai berikut :

1) Presentasi kelas

Pada tahap presentasi kelas ini guru mempresentasikan materi pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki di depan kelas, guru juga menjelaskan alat-alat dan bahan yang nanti digunakan dalam praktik pembuatan celana anak laki-laki.

2) Tim/Kelompok belajar

Pada tahap pembentukan kelompok ini, guru membagi tim/kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan belajar dalam proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu tim/kelompok mereka telah mempelajari materinya, dan tidak ada yang boleh berhenti belajar sampai semua teman satu tim/kelompok memahami pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki.

3) Kuis

Pada tahap kuis ini siswa diberikan test/soal yang bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran celana anak laki-laki, dalam mengerjakan kuis ini siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu atau bekerja sama dengan teman setimnya.

4) Skor peningkatan individual

Pada tahap skor peningkatan individual ini berguna untuk memotivasi siswa agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

5) Pengakuan tim/kelompok

Pengakuan tim/kelompok ini dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan tim/kelompok selama proses pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan esok hari. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh-sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pada siklus I ini di lihat dari lancarnya proses pembelajaran serta beberapa siswa menunjukkan sikap kooperatif dalam proses pembelajaran serta siswa juga menunjukkan ketertarikan dan perhatian ketika guru dan peneliti menjelaskan proses pembuatan celana anak laki-laki, meskipun sudah terlihat adanya ketertarikan dan perhatian dalam proses pembelajaran namun dalam siklus I ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) belum dapat maksimal dikarenakan pada tindakan siklus I ini masih terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam menerapkan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada proses pembelajaran yaitu dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dimana dalam metode tersebut terdapat 5 fase yang harus diterapkan dalam pembelajaran serta terdapat beberapa siswa tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran dan sering terlihat berbicara sendiri dengan kelompoknya sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar dengan baik. Sehingga upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- a. Guru membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya
- b. Guru dan peneliti membentuk ulang beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya, dalam membentuk ulang kelompok ini guru dan peneliti memilih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk masuk kedalam kelompok yang masih memiliki motivasi rendah, agar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat meningkatkan motivasi dalam diri untuk dapat bersama-sama menyelesaikan tugas pembuatan celana anak laki-laki dengan baik, karena dalam proses pembelajaran pembuatan celana anak siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab untuk dirinya sendiri serta membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

- c. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok.
- d. Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang langkah-langkah pemasangan ritsliting dan elastis yang terdapat dibagian pinggang celana anak laki-laki.

Pada siklus II dengan tindakan penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), serta siswa terlihat lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan melalui pembentukan kelompok dalam metode STAD dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar dalam menyelesaikan tugasnya ketika banyak teman-teman kelompoknya membantu saat mengalami kesulitan belajar atau belum memahami materi pembuatan celana anak laki-laki, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Meskipun begitu guru tetap memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan kepada siswa jika siswa masih mengalami kesulitan. Dengan adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD mulai dari siklus I sampai siklus II. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui metode STAD dapat meningkat. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, yaitu artinya jika kelompok tersebut berhasil maka secara otomatis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat meningkat sehingga siswa tersebut akan tuntas atau memiliki motivasi belajar

yang tinggi. Dengan adanya tindakan perbaikan dalam proses menjelaskan kembali lebih jelas sesuai dengan langkah – langkah pemasangan ritsliting dan elastis, sehingga siswa memiliki semangat serta motivasi untuk menyelesaikan tugas atau pembuatan celana anak laki-laki dengan baik dan tepat waktu.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

Motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik, yang berfungsi untuk mendorong siswa belajar dalam pembuatan celana anak laki-laki sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat yang tinggi, penuh percaya diri, terarah dan akan selalu semangat untuk selalu belajar dan belajar sampai didapat prestasi yang maksimal. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dilihat dari aspek motivasi belajar yaitu inisiatif aktivitas belajar siswa, usaha belajar siswa serta ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran busana anak, bahwa pembelajaran busana anak masih menggunakan metode konvensional yaitu kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode ceramah sehingga siswa terkesan malas-malasan dalam mengerjakan tugas pembuatan celana anak laki-laki, siswa juga terlihat pasif ketika proses

pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, siswa juga sering terlihat berbicara sendiri dengan temannya diluar topik pembelajaran, serta siswa terlihat malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga jika siswa tidak memahami teknik pembuatan celana anak laki-laki, maka akan terkendala dalam proses penyelesaian sehingga berdampak tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada tahap pra siklus ini dilihat dari aspek motivasi belajar siswa yaitu inisiatif aktivitas belajar siswa, usaha belajar siswa serta ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan. Motivasi belajar siswa masih rendah sehingga tahap refleksi yang diperoleh dari pra siklus untuk meningkatkan motivasi siswa, peneliti dan guru mata pelajaran sepakat untuk menerapkan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Pada siklus I peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar diperoleh 4 siswa sangat rendah dan 6 siswa rendah dalam aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, 4 siswa sangat rendah dan 9 siswa rendah dalam aspek usaha belajar siswa serta 6 siswa sangat rendah dan 4 siswa rendah dalam aspek ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan. Hal itu dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) serta masih ada siswa yang mengobrol dengan teman kelompoknya sehingga tidak dapat berkonsentrasi dan mengganggu siswa lain. Ada beberapa siswa yang mulai terlihat aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas serta banyak bertanya dengan kelompoknya.

Peningkatan motivasi belajar siswa dari 21 siswa pada siklus I dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD ini terdapat 4 siswa yang motivasi belajarnya rendah dan 1 siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah. Peningkatan motivasi belajar siswa yang terdapat pada siklus I masih belum maksimal atau belum meningkat sesuai target peneliti oleh karena itu diadakan siklus II, meskipun dalam penelitian siklus I ini peningkatan motivasi siswa sudah terlihat hanya saja masih terdapat masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I ini dan mengakibatkan siswa kurang optimal dalam mengerjakan tugas pembuatan celana anak laki-laki, Sehingga perlu dilakukannya upaya perbaikan tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II.

Setelah diadakannya siklus II pada penelitian tindakan kelas ini melalui metode STAD dalam upaya perbaikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan peneliti terhadap siswa, dalam pengamatan tersebut siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan tugasnya, siswa juga aktif bertanya dengan teman setimnya/kelompoknya sehingga membuat seluruh anggota tim yang kurang memahami materi dapat menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun masih ada 1 siswa dari 21 siswa yang masih memiliki motivasi rendah. Hal itu dikarenakan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan cenderung pasif dalam pembelajaran kelompok, padahal dalam metode STAD ini siswa harus lebih aktif bertanya dengan teman satu tim dan tidak menutup kemungkinan siswa juga tetap bisa bertanya kepada guru. Guru tetap memberikan

perhatian, arahan, dan bimbingan kepada siswa jika siswa masih mengalami kesulitan. Dengan demikian siswa merasa lebih diperhatikan. Sehingga tidak segan-segan untuk bertanya kepada teman maupun guru. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki.

Dengan adanya peningkatan belajar yang terjadi pada siklus II ini, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang menyebutkan bahwa Minimal 75% siswa menunjukan minat dan perhatian yang tinggi ketika proses pembelajaran, siswa juga terlihat mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru, teliti serta aktif berdiskusi, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Kriteria yang disebutkan diatas dapat sebagai salah satu cara untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan, observasi, observasi pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil praktik yang diperoleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang telah dicapai pada penelitian ini mulai dari pra siklus hingga siklus I, dan siklus I hingga siklus II, atau peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki di nyatakan berhasil atau dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki dapat meningkat.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang ada pada proses pembelajaran menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah jika siswa memiliki

kelompok yang ramai atau sering berbicara di luar topik pembelajaran, maka siswa dalam tersebut tidak dapat mengerjakan tugas dengan maksimal serta dapat mengganggu kelompok yang lain, tidak perduli apakah salah satu diantara kelompok tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu dalam pembagian kelompok belajar haruslah tepat atau adil pada tingkat tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar pembuatan celana anak laki-laki melalui metode (STAD) pada siswa kelas X jurusan busana butik di SMK Negeri 1 Pandak, peneliti hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar atau nilai siswa untuk mencapai KKM

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dalam pembuatan celana anak melalui metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) kelas X busana butik 1 SMK Negeri 1 Pandak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan STAD (*Student Team Achievement Divisions*), yaitu:
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan serta memotivasi peserta didik.
 - 2) Menyajikan atau menyampaikan informasi
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Mengondisikan kelas dan membagi kelompok secara heterogen .
 - 2) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
 - c. Kegiatan penutup
 - 1) Mengevaluasi
 - 2) memberikan penghargaan

Pembelajaran dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembuatan celana anak dapat terlaksana dengan efektif, dan kondusif. Pembelajaran dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement*

Divisions) juga dapat memotivasi siswa dan menstimulasi aktifitas siswa menjadi lebih aktif, bersemangat untuk menyelesaikan tugas dengan baik serta tepat waktu dalam pembelajaran pembuatan celana anak. Namun pembelajaran dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) guru harus memberikan penguatan untuk memperbaiki pelaksanaanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran pembuatan celana anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus 5 siswa (23,8%) sangat tinggi, 2 siswa (9,52%) tinggi, 7 siswa (33,3%) rendah, 7 siswa (33,3%) sangat rendah. Pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (61,9%) sangat tinggi, 3 siswa (14,2%) tinggi, 4 siswa (19,0%) rendah, 1 siswa (4,76%) sangat rendah. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (85,7%) sangat tinggi, 2 siswa (9,52%) tinggi, 1 siswa (4,76%) rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata penilaian hasil penelitian tiap siklus. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,90% yang semula pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 36,1 meningkat menjadi 43,19 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42% terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 43,19 dan meningkat menjadi 53,1 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) motivasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan penerapan metode STAD (*student team achievement divisions*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki pada siswa kelas X BB 1 SMK Negeri 1 Pandak. Oleh karena itu dengan adanya beragam metode pembelajaran, metode STAD (*student team achievement divisions*) dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif yang menyenangkan untuk pembelajaran praktik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan celana anak laki-laki khususnya siswa kelas X BB 1 SMK Negeri 1 Pandak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) maka terdapat saran antara lain :

1. Guru sebaiknya dapat menerapkan metode pembelajaran yaitu melalui metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam pembelajaran praktik khususnya pada pembuatan celana anak. Dengan demikian maka guru akan lebih mudah mengondisikan siswa dalam mengikuti KBM. Karena dalam pembelajaran menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) ini guru dibantu oleh siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi di dalam kelompoknya masing-masing, sehingga dapat membantu siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah.
2. Siswa yang telah memahami proses pembelajaran pembuatan celana anak melalui metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebaiknya

mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan rajin mengulang pembelajaran pembuatan celana anak dirumah sehingga dapat meningkatkan nilai menjadi lebih baik lagi.

3. Metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) memiliki dampak positif yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak cepat bosan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Dengan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa tentunya dapat berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anderson, R.C & Faust, G.W. (1979). *Educational Psychology The Science Of Intracision and Learning*. New York: Haper & Row.
- Anita, Lie. (2000). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Arifah A. (2009). *Dasar Busana*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- A.M. Sardiman, (1994), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bayu Sri Wahyuni. (2014) Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa dengan Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal PTK* (Nomor 2 Vol. 4)
- Darminingsih, dkk. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan.
- Daryanti Sukamto. (2000). *Membuat Busana Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Djamarah. (1991). *Pengukuran dan Penelitian Hasil Belajar*. Skripsi. IKIP Bandung.
- E Mulyasa. (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Eggne, P. D & Kauchack, D. P.(1996), *Strategies for Teachers Teaching Content and Thingking Skills*. Boston: Allyn and Bacon
- Elida Prayitno,(1989). *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud.

- Endang Mulyatiningsih. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gagne, R.M.(1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt Rinehart and Winston
- Ginting, Abdurakhman.(2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Goet Poespo. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Johnson & Johnson.(1994). *Cooperative Learning in The Classroom*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Atwi Suparman. (2014). *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mudjiono dan Dimyati M. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Mudjiono dan Dimyati M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nur. (2005). *Pembelajaran Demonstrasi*. Jawa Timur : Depdiknas.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: _____
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Adi Tama
- Nasution S. (2004). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Noornia. (1997). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode STAD
Pada Pengajaran Persen di Kelas VI SD Ma'arif 02 Singosari, *Tesis Tidak Diterbitkan*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Parjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarya: Lembaga Penelitian UNY
- Riastuti, Ardana, & Suara. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 3 Dalung. *Jurnal PTK* (Nomor 1 Vol. 1)
- Robert. E Slavin. (1991). *Educational Psychology: Theory into Practice* 3rd. Johns Hopkins University: Allyn and Bacon.
- Robert. E Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allymand Bacon.
- Robert. E Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

- Rudi, Susilana, & Cepi, Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saripudin Winataputra, Udin. (1997). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Sharan, Y. &, Sharan, S. (1990). *Group Investigation Expands Cooperative Learning*. *Educational Leadership* 46(4): 17-21
- Slamet Soewandi, dkk. (2005). *Perspektif Pembelajaran di Berbagai Bidang*. Yogyakarta: USD
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim.(2008). *Kinerja Staf dan Organisasi Perspektif Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan dan kewidyaishwaraan Berbasis Kinerja*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugihartono, dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarni daan Nora Susanti. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal PTK* (Nomor 1 Vol. 4)
- Suprihadi Saputra.(2004). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, UNM.
- Sutrisno Hadi.(2004). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan*

(KTSP). Jakarta : Kencana

Uswatun Hasanah. (2011). *Membuat Busana Anak*. Bandung: Rosda.

Wardhani, Igak, dkk. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Wlodkowsk.R.J. & Jaynes. J.H.(2004). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka

Worell, J & W. E. Silwell. (1981). *Pshicology For Teacher And Student*. New York : McGraw -Hill

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- 1.1 Silabus**
- 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**
- 1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2**
- 1.4 Daftar Kelompok**
- 1.5 Soal Kuis**
- 1.6 Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Busana
Butik Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Dengan Metode
Student Team Achievement Divisions (STAD) Siklus I**
- 1.7 Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas X
Busana Butik 1 Pada Mata Pelajaran Busana Anak Dalam
Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Siklus I**
- 1.8 Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Busana
Butik Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Dengan Metode
Student Team Achievement Divisions (STAD) Siklus 2**
- 1.9 Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas X
Busana Butik 1 Pada Mata Pelajaran Busana Anak Dalam
Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Siklus 2**
- 2.1 Hand-Out Materi Pembuatan Celana Anak Laki-Laki**

LAMPIRAN 1.1 SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
 Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
 Tingkat/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : 05.Pembuatan Busana Anak
 Kode Kompetensi : 103.KK05
 Durasi Pembelajaran : 180 X 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Karakter	KKM	Alokasi Waktu			Sumber belajar, alat bahan
							T M	PS	PI	
05.1.Menge lompokkan macam-macam busana anak(C4)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian busana anak (C1) Mengidentifikasi busana anak berdasarkan kesempatan (C2) Mengkategorikan busana anak berdasarkan karakteristiknya (C3) Mengklarifikasi ciri-ciri busana anak (C4) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian busana anak Macam-macam busana anak menurut kesempatan dan karakteristiknya Cara mengambil ukuran busana anak Teknik mengambil ukuran busana anak 	<p>Tatap Muka (Peserta didik):</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dengan membaca tentang pengertian busana anak Berdiskusi tentang busana anak berdasarkan kesempatan, karakteristik dan ciri-cirinya Menyimak penjelasan tentang cara mengambil ukuran busana anak Melakukan praktik mengambil ukuran busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa Ingin Tahu Displin Kreatif 	77	2	2	(4)	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Busan Wanita dan Anak Aneka pakaian balita

	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran (P2) Membuat pola (P3) Mengklasifikasi sikan macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan dengan ciri-ciri dan karakteristiknya (A5) 		<p><u>Penugasan Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Merancang desain busana anak Membuat pola busana anak <p><u>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari macam-macam gambar busana anak dari internet, majalah dan media media masa dan dikumpulkan 						
05.2. Memotong bahan (P2)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan K3 (C1) Menguraikan teknik peletakkan pola di atas bahan, teknik memotong dan teknik memindahkan pola ke atas kain (C2) Menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian K3 Teknik peletakkan pola di atas bahan Cara memotong bahan Petunjuk cara memindahkan tanda pola di atas bahan 	<p><u>Tatap Muka (Peserta didik) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang pengertian K3 Membaca literature tentang teknik meletakkan pola di atas bahan, cara memotong dan memindahkan pola di atas bahan Mendiskusikan cara meletakkan pola di atas bahan, 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis observasi Tes Unjuk Kerja Mendiskusikan cara meletakkan pola di atas bahan, 	<ul style="list-style-type: none"> Dispilin Rasa Ingin Tahu 	77	2	6 (12)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Modul cutting</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • (C3) • Mendemonstrasikan peletakan pola, memotong pola dan memindahkan tanda pola (P2) • Memotong bahan (P2) 		<p>memotong dan memindahkan tanda pola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktik meletakan pola diatas kain • Melakukan praktik memotong bahan • Melakukan praktik memindahkan tanda pola dan penomoran pola <p><u>Penugasan Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan bahan dan rancangan harga busana anak <p><u>Tugas Mandiri Tidak Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang teknik memotong pola di youtube dan mempresentasikan didepan kelas 						
05.3. Menjahit busana anak (P4)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teknologi menjahit (C1) • Mengkategorikan alat jahit 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian alat jahit pokok dan alat jahit bantu 	<p><u>Tatap Muka (Peserta didik) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan tentang pengertian alat jahit pokok dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • obser vasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Disp lin • Rasa Ingin 	75	4	10 (20)	

	<ul style="list-style-type: none"> pokok dan alat jahit bantu (C2) Menyiapkan alat jahit pokok dan alat jahit bantu (C3) Menjahit sesuai prosedur (P4) 	<ul style="list-style-type: none"> Cara mengoperasi kan alat jahit pokok dan alat jahit bantu Prosedur menjahit busana anak Teknik menjahit busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> alat jahit bantu Membaca literature tentang cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu Berdiskusi tentang prosedur menjahit busana anak Melakukan praktik menjahit bagian-bagian busana anak <p><u>Penugasan Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan Menjahit bagian-bagian busana anak sesuai dengan tertib kerja <p><u>Tugas Mandiri Tidak Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Browsing internet tentang menjahit bagian-bagian busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Unjuk Kerja 	Tahu				
05.4.Menyelesaikan busana anak dengan jahitan	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari pengertian menyelesaikan alat jahit tangan (C1) Menguraikan kegiatan alat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian menyelesaikan busana dengan jahitan tangan 	<p><u>Tatap Muka (Peserta didik) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang pengertian menyelesaikan busana anak dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa Ingin Tahu Kerja 	77	2	6 (12)	<ul style="list-style-type: none"> Modul Hand Sewing

tangan	<ul style="list-style-type: none"> • jahit tangan (C2) • Menyiapkan alat jahit tangan sesuai kebutuhan (C3) • Mengoperasikan alat jahit tangan sesuai dengan standar penyelesaian (P3) • Menggabungkan pelengkap busana dengan memperhatikan kerapian dan kebersihan (P1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan • Macam-macam teknik menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan • Prosedur pemasangan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> • jahitan tangan • Membaca literature tentang cara menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan • Membaca literature tentang macam-macam teknik menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan • Berdiskusi tentang prosedur pemasangan pelengkap busana anak • Melakukan praktik penyelesaian bagian-bagian busana, busana anak dengan jahitan tangan <p><u>Penugasan Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan • Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan <p><u>Tugas Mandiri Tidak Terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Browsing internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja observasi 	keras				

			tentang teknik dan cara menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan dari internet dan membuat laporan tertulis						
05.5. Melakukan pengepresan (P2)	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca tentang tempat, alat dan bahan pengepresan sesuai kebutuhan (C1) • Mengamati pengaturan suhu alat press sesuai dengan produk dan jenis bahan (C2) • Menyiapkan alat pres dan tempat pengepresan (C3) • Mengopersikan alat pres sesuai kebutuhan (P3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pengepresan • Teknik pengepresan • Langkah-langkah pengepresan • K3 pengepresan 	<p>Tatap Muka (Peserta didik):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan tentang pengertian pengepresan • Membaca literature tentang cara mengoperasikan alat pres • Berdiskusi tentang prosedur pengepresan • Melakukan praktik pengepresan bagian-bagian busana anak <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat dan bahan pres sesuai kebutuhan • Melakukan pengepresan bagian-bagian busana anak sesuai dengan tertib kerja <p>Tugas Mandiri Tidak Terstruktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Unjuk Kerja • observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Disp lin 	77	4	4 (8)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul pengepresan

			<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang teknik pengepresan di youtube dan mempresentasikan didepan kelas 						
05.6. Menghitung Harga Jual	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari pengertian harga jual (C1) Merinci harga jual bahan yang dibutuhkan (C2) Menentukan harga jual busana anak (C3) Merancang harga sesuai dengan kebutuhan (P2) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian harga jual Cara membuat rancangan harga Teknik menghitung harga jual busana anak 	<p>Tatap Muka (Peserta didik):</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang pengertian menghitung harga jual Membaca literature tentang cara membuat rancangan bahan Berdiskusi tentang teknik menghitung harga jual busana anak Melakukan praktik menghitung harga jual busana anak <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dalam menghitung harga jual busana anak Menghitung harga jual busana anak dengan benar <p>Tugas Mandiri Tidak</p> 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa Ingin Tahu Kerjas 	77	2	4 (8)	

			Terstruktur <ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel tentang cara menghitung harga jual busana dari internet dan dikumpulkan 					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di Sekolah (2jam praktik di sekolah setara dengan jam tatap muka)

PI : Praktik di Industri(4 jam praktik di DU/DI setera dengan 1 jam tatap muka)



Ketua Prodi
Busana Butik

Laela Amalia Adhiati, M.Ed
NIP.19731228 200903 2 001

Lampiran 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak

Kelas/Semester : X / 2

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Pertemuan Ke : 1

Standar Kompetensi : 05. Membuat Busana Anak

Kode Kompetensi : 103.KK.05

Kompetensi Dasar : 05.3. Menjahit Celana Anak Laki-laki

KKM : 75

Pendidikan Karakter : Displin

Rasa Ingin Tahu

Kreatif

Indikator :

Pertemuan 1

Peserta didik mampu dalam :

1. Menjelaskan teknologi menjahit yang digunakan
2. Mengkategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
3. Menyiapkan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
4. Menjahit sesuai dengan prosedur yang digunakan

A. Tujuan Akhir Pembelajaran/ Terminal Performance Objective (TPO)

Peserta didik mampu membuat celana anak laki-laki dari awal pembuatan sampai penyelesaian dengan secara baik dan benar secara disiplin, jujur dan kerja keras bila menggunakan peralatan menjahit sesuai SOP.

B. Tujuan Antara/ Enabling Objective (EO)

1. Peserta didik mampu menjelaskan teknologi menjahit yang digunakan.
2. Peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan celana anak laki-laki.
3. Peserta didik mampu menjelaskan cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu.
4. Peserta didik mampu mengikuti prosedur dalam menjahit celana anak laki-laki.
5. Peserta didik mampu menjelaskan langkah-langkah teknik menjahit celana anak laki-laki.
6. Peserta didik mampu membuat celana anak laki-laki.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian alat jahit pokok dan alat jahit bantu
2. Cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
3. Prosedur dalam proses menjahit celana anak laki-laki
4. Teknik menjahit dalam pembuatan celana anak laki-laki

D. Metode pembelajaran

1. Metode STAD (Student Teams Achievement Division)
2. Praktik
3. Observasi
4. Pemberian tugas

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

No .	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (Menit)
1.	Kegiatan Awal (5 menit) Fase 1 <ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka• Mengabsen siswa• Menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Menjawab absen• Menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi dan metode yang digunakan	Ks Ks Ks Ks	1 4 5 10

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apersepsi tentang pembuatan celana anak laki-laki • Memberikan motivasi kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon apersepsi yang diberikan • Merespon dengan bersikap kooperatif selama proses pembelajaran 		
2.	<p>Kegiatan inti (100 menit)</p> <p>Fase 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi dan manfaat <p>Fase 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kelompok/tim terdiri dari 4-5 orang • Memberikan kesempatan setiap kelompok mempelajari job sheet yang dibagikan <p>Fase 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau pelaksanaan praktek pembuatan celana anak laki-laki dalam setiap kelompok untuk menyelesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan materi dan manfaat pembuatan celana anak laki-laki • Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing • Mempelajari job sheet yang dibagikan bersama dengan kelompok masing-masing. • Melaksanakan praktek pembuatan celana anak laki-laki (jika mengalami kesulitan bisa bertanya kepada teman satu 	Ki Ki Ki	10 10 120

	<p>tugas individu</p> <p>Fase 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kuis atau pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 	<p>kelompok atau guru)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan guru 	Ks dan Ki	10
3.	<p>Kegiatan Penutup (2.5 menit)</p> <p>Fase 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran • Pembelajaran ditutup dengan doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan pembelajaran • Siswa menjawab salam 	In ks	10 menit
	Total Waktu Pembelajaran			180 menit (4 x 45 menit)

Ks : Klasikal

KI : Kelompok

In : Individu

A. Sumber Belajar, Metode Pembelajaran, Bahan dan Alat

1. Sumber Belajar

Daryanti Sukamto. 2003. Membuat Busana Anak. Jakarta : Kawan Pustaka

2. Metode Pembelajaran

Metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

3. Bahan

Alat

- Benang Jahit
- Alat jahit
- Mesin jahit

Media

- papan tulis
- job sheet
- contoh benda jadi

PENILAIAN

Penilaian meliputi :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Teknik | : Non Tes (pemberian tugas) |
| 2. Bentuk instrumen | : Observasi/pengamatan, perbuatan/ unjuk kerja |
| 3. Pedoman penilaian | : Terlampir |
| 4. Soal/tugas | : Terlampir |

Pandak, 13 April 2016

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Siti Yulikhah, S.Pd.T
NIP.

Mahasiswa

Ratih Novia Primasari
NIM 12513244027

Lampiran 1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak

Kelas/Semester : X / 2

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Pertemuan Ke : 1

Standar Kompetensi : 05. Membuat Busana Anak

Kode Kompetensi : 103.KK.05

Kompetensi Dasar : 05.3. Menjahit Celana Anak Laki-laki

KKM : 75

Pendidikan Karakter : Displin

Rasa Ingin Tahu

Kreatif

Indikator :

Pertemuan 1

Peserta didik mampu dalam :

1. Menjelaskan teknologi menjahit yang digunakan
2. Mengkategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
3. Menyiapkan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
4. Menjahit sesuai dengan prosedur yang digunakan

A. Tujuan Akhir Pembelajaran/ Terminal Performance Objective (TPO)

Peserta didik mampu membuat celana anak laki-laki dari awal pembuatan sampai penyelesaian dengan secara baik dan benar secara disiplin, jujur dan kerja keras bila menggunakan peralatan menjahit sesuai SOP.

B. Tujuan Antara/ Enabling Objective (EO)

1. Peserta didik mampu menjelaskan teknologi menjahit yang digunakan.
2. Peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan celana anak laki-laki.
3. Peserta didik mampu menjelaskan cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu.
4. Peserta didik mampu mengikuti prosedur dalam menjahit celana anak laki-laki.
5. Peserta didik mampu menjelaskan langkah-langkah teknik menjahit celana anak laki-laki.
6. Peserta didik mampu membuat celana anak laki-laki.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian alat jahit pokok dan alat jahit bantu
2. Cara mengoperasikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
3. Prosedur dalam proses menjahit celana anak laki-laki
4. Teknik menjahit dalam pembuatan celana anak laki-laki

D. Metode pembelajaran

1. Metode STAD (Student Teams Achievement Division)
2. Praktik
3. Observasi
4. Pemberian tugas

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

No .	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (Menit)
1.	Kegiatan Awal (5 menit) Fase 1 <ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka• Mengabsen siswa• Menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan• Memberikan apersepsi tentang pembuatan celana	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Menjawab absen• Menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi dan metode yang digunakan• Merespon apersepsi yang diberikan	Ks Ks Ks Ks	1 4 5 10

	<p>anak laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon dengan bersikap kooperatif selama proses pembelajaran 		
2.	<p>Kegiatan inti (100 menit)</p> <p>Fase 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi dan manfaat <p>Fase 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk ulang kelompok/tim terdiri dari 4-5 orang • Memberikan kesempatan setiap kelompok mempelajari job sheet yang dibagikan <p>Fase 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau pelaksanaan praktik pembuatan celana anak laki-laki dalam setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas individu • Memberikan motivasi kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan materi dan manfaat pembuatan celana anak laki-laki • Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing • Mempelajari job sheet yang dibagikan bersama dengan kelompok masing-masing. • Melaksanakan praktik pembuatan celana anak laki-laki (jika mengalami kesulitan bisa bertanya kepada teman satu kelompok atau guru) • Merespon dengan bersikap kooperatif selama proses pembelajaran, serta memiliki kemauan untuk menyelesaikan 	<p>Ki</p> <p>Ki</p> <p>Ki</p> <p>Ks dan Ki</p>	<p>10</p> <p>10</p> <p>120</p> <p>10</p>

	<p>Fase 5</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan kuis atau pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 	<p>tugas dengan tepat waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan guru 		
3.	<p>Kegiatan Penutup (2.5 menit)</p> <p>Fase 5</p> <ul style="list-style-type: none"> Membantu siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran Pembelajaran ditutup dengan doa 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan pembelajaran Siswa menjawab salam 	In ks	10 menit
	Total Waktu Pembelajaran			180 menit (4 x 45 menit)

Ks : Klasikal

KI : Kelompok

In : Individu

A. Sumber Belajar, Metode Pembelajaran, Bahan dan Alat

1. Sumber Belajar

Daryanti Sukamto. 2003. Membuat Busana Anak. Jakarta : Kawan Pustaka

2. Metode Pembelajaran

Metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

3. Bahan

Alat

- Benang Jahit

- Alat jahit
- Mesin jahit

Media

- papan tulis
- job sheet
- contoh benda jadi

PENILAIAN

Penilaian meliputi :

- | | |
|----------------------|--|
| 5. Teknik | : Non Tes (pemberian tugas) |
| 6. Bentuk instrumen | : Observasi/pengamatan, perbuatan/ unjuk kerja |
| 7. Pedoman penilaian | : Terlampir |
| 8. Soal/tugas | : Terlampir |

Pandak, 13 April 2016

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Siti Yulikhah, S.Pd.T
NIP.

Mahasiswa

Ratih Novia Primasari
NIM 12513244027

Lampiran 1.4 Daftar Kelompok

Daftar Kelompok Siswa Menjahit Celana Anak Laki-Laki Menggunakan Metode Pembelajaran STAD

KELOMPOK STAD SIKLUS I		KELOMPOK STAD SIKLUS II	
Kelompok I		Kelompok I	
No	Nama	No	Nama
1	DIAN SEPTIYANI	1	NOVI ISTIWURDANI
2	DYAH AYU KURNIA SARI	2	DYAH AYU KURNIA SARI
3	FENTI RAHAYU	3	EVA NURUL KHASANAH
4	HESTIKA UTAMI	4	PRIYANTI
Kelompok II		Kelompok II	
No	Nama	No	Nama
1	EVA NURUL KHASANAH	1	FENTI RAHAYU
2	MURTI LUSIANA	2	YUNI WAHEDHA YANTI
3	PRIYANTI	3	HESTIKA UTAMI
4	SUTRI GIYANTI	4	SUTRI GIYANTI
Kelompok III		Kelompok III	
No	Nama	No	Nama
1	YUNI WAHEDHA YANTI	1	MURTI LUSIANA
2	RINI ASTUTI	2	LUTFI DWI ARYANI
3	NOVI ISTIWURDANI	3	DIAN SEPTIYANI
4	FANI SUSANTI	4	FANI SUSANTI
Kelompok IV		Kelompok IV	
No	Nama	No	Nama
1	TRI SULISTYO AJI	1	WINDI ANISA SARI
2	NITA KARTIKA	2	NITA KARTIKA
3	FATMA ERNAWATI	3	FATMA ERNAWATI
4	ENNO ANGGITASARI	4	RISMAWATI
Kelompok V		Kelompok V	
No	Nama	No	Nama
1	LUTFI DWI ARYANI	1	RINI ASTUTI
2	NURUL HIDAYAH	2	NURUL HIDAYAH
3	RIAN DWI NOVITASARI	3	ENNO ANGGITASARI
4	RISMAWATI	4	RIAN DWI NOVITASARI
5	WINDI ANISA SARI	5	TRI SULISTYO AJI

Keterangan :

Nama siswa yang diblok memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi pada siklus 1

Lampiran 1.5 Soal Kuis

Soal Kuis (Siklus I)

Nama :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian alat jahit!
 2. Sebutkan alat apa saja yang perlu disiapkan dalam pembuatan celana anak laki-laki!
 3. Sebutkan jenis bahan yang cocok digunakan dalam pembuatan celana anak laki-laki!
 4. Pakaian anak laki-laki dibagi dalam dua kelompok umur yaitu :

Soal Kuis (Siklus 2)

Nama :

Kelas :

1. Jelaskan cara menjahit belahan golbi!
 2. Jelaskan cara memasang depun bagian badan depan!
 3. Jelaskan cara memasang depun bagian badan belakang!
 4. Jelaskan cara memasang elastic pada bagian pinggang!

Lampiran. 1.6

**INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA BUTIK
PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI DENGAN METODE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) SIKLUS I**

Hari/tanggal : _____

Kelas : _____

Petunjuk pengisian : _____

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom kriteria “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar pembuatan celana anak laki-laki dengan menggunakan metode student team achievement divisions (STAD), kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.			
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan semangat.			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.			
4.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal).			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			
6.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.			
7.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>student team achievement divisions</i> (STAD).			
8.	Guru menyampaikan manfaat materi yang dipelajari.			
9.	Siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari.			
10.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai.			
11.	Guru presentasi didepan kelas mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan busana anak laki-laki.			
12.	Guru memberikan presentasi di depan kelas tentang materi pembuatan busana anak laki-laki			
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dalam			

	presentasi tersebut.			
14.	Guru memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran menggunakan metode STAD.			
15.	Guru mengarahkan siswa dalam membentuk tim/kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa			
16.	Siswa membentuk tim/kelompok sesuai petunjuk guru.			
17.	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan setiap anggota kelompok dalam proses pembuatan celana anak laki-laki.			
18.	Siswa bertanya terhadap teman sekelompoknya jika terdapat masalah dalam proses pembuatan celana anak laki-laki.			
19.	Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu.			
20.	Siswa mengerjakan tugas membuat celana anak laki-laki.			
21.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran (soal atau pertanyaan).			
22.	Guru mengamati hasil kerja siswa dalam pembuatan busana celana anak laki-laki.			
23.	Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja siswa (jika terdapat siswa yang belum memahami langkah-langkah pembuatan celana anak laki-laki).			
24.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki hasil terbaik.			
25.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.			
26.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			

Yogyakarta, Mei 2016
Observer



(...Siti Julikha, S.Pd.)

Lampiran 1.7

INSTRUMEN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 1 PADA MATA PELAJARAN BUSANA ANAK DALAM PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI SIKLUS I

Hari/tanggal : _____

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian : _____

Berilah tanda cek (✓) untuk setiap pernyataan pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

SL : Selalu, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

SR : Sering, jika siswa kerap kali menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

JR : Jarang, jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

TP : Tidak Pernah, jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan				Catatan
		SL	SR	JR	TP	
1.	Siswa terlihat tertarik pada saat mengikuti pelajaran.					
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.					
3.	Siswa fokus terhadap materi pelajaran.					
4.	Siswa menjaga ketenangan kelas.					
5.	Siswa tidak berbicara sendiri di luar topik pelajaran.					

6.	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.				
7.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah kerja.				
8.	Siswa memperhatikan petunjuk pada jobsheet dalam mengerjakan tugas.				
9.	Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.				
10.	Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.				
11.	Siswa tidak cepat marah ketika mengerjakan tugas.				
12.	Siswa bertanya dan bekerja sama kepada siswa lain didalam satu kelompok apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.				
13.	Siswa bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran.				
14.	Siswa menyelesaikan tugas dengan hasil maksimal.				
15.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.				

Yogyakarta, Mei 2016

Observer



(Siti Sulikha, S.Pd.)

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS 1
(Mei 2016)

1. Pelajaran dimulai pada jam ke-1 sampai dengan jam pelajaran ke-3, 1 jam pelajaran @45 menit. Pelajaran dimulai pukul 07.00 di ruang kelas X BB 1.
2. Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Siswa menjawab presensi.
4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar serta
6. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode metode Student Team Achievement Divisions (STAD). Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungngan saat melaksanakan proses pembelajaran.
7. Guru membagikan *co card* dengan berdasarkan nomor absen siswa, agar memudahkan guru untuk menilai setiap aktivitas dan proses pembelajaran per individu siswa.
8. Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5 - 6 orang secara heterogen secara acak (berdasarkan undian), Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupu perasan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.
9. Guru mempresentasikan materi yaitu materi pembuatan celana anak laki-laki yang akan dipelajari siswa.

10. Guru memberikan instruksi kepada siswa agar belajar bersama dengan kelompoknya, jika ada temannya yang masih belum memahami pembuatan celana anak laki-laki (dari mulai membuat pola sampai produk jadi)
11. Guru mengamati dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan di dalam kelompoknya
12. Peneliti dan observer membagikan bahan praktik pada siswa.
13. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada setiap siswa, diharapkan siswa dapat mengerjakan soal kuisnya secara mandiri (tidak boleh bekerja sama dengan kelompoknya)
14. Guru mengevaluasi kegiatan belajar dan menyimpulkan materi.
15. Guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan terhadap materi yang telah dilakukan.
16. Siswa memberikan kesimpulan bersama-sama dengan guru tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan.
17. Guru memberikan kesimpulan
18. Guru memberi tugas kepada siswa
19. Guru menutup pelajaran dengan salam

Lampiran 1.8

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA BUTIK PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI DENGAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) SIKLUS II

Hari/tanggal : _____

Kelas : _____

Petunjuk pengisian : _____

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom kriteria “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar pembuatan celana anak laki-laki dengan menggunakan metode student team achievement divisions (STAD), kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.			
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan semangat.			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.			
4.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal).			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			
6.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.			
7.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>student team achievement divisions</i> (STAD).			
8.	Guru menyampaikan manfaat materi yang dipelajari.			
9.	Siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari.			
10.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai.			
11.	Guru presentasi didepan kelas mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan busana anak laki-laki.			
12.	Guru memberikan presentasi di depan kelas			

	tentang materi pembuatan busana anak laki-laki			
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dalam presentasi tersebut.			
14.	Guru memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran menggunakan metode STAD.			
15.	Guru mengarahkan siswa dalam membentuk tim/kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa			
16.	Siswa membentuk tim/kelompok sesuai petunjuk guru.			
17.	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan setiap anggota kelompok dalam proses pembuatan celana anak laki-laki.			
18.	Siswa bertanya terhadap teman sekelompoknya jika terdapat masalah dalam proses pembuatan celana anak laki-laki.			
19.	Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu.			
20.	Siswa mengerjakan tugas membuat celana anak laki-laki.			
21.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran (soal atau pertanyaan).			
22.	Guru mengamati hasil kerja siswa dalam pembuatan busana celana anak laki-laki.			
23.	Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja siswa (jika terdapat siswa yang belum memahami langkah-langkah pembuatan celana anak laki-laki).			
24.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki hasil terbaik.			
25.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.			
26.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			

Yogyakarta, Mei 2016

Observer

(...Siti Julikha, S.Pd...) 

Lampiran 1.9

INSTRUMEN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 1 PADA MATA PELAJARAN BUSANA ANAK PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI- LAKI SIKLUS II

Hari/tanggal : _____

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian : _____

Berilah tanda cek (✓) untuk setiap pernyataan pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

SL : Selalu, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

SR : Sering, jika siswa kerap kali menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

JR : Jarang, jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

TP : Tidak Pernah, jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai dengan kriteria pengamatan

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan				Catatan
		SL	SR	JR	TP	
1.	Siswa terlihat tertarik pada saat mengikuti pelajaran.					
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.					
3.	Siswa fokus terhadap materi pelajaran.					
4.	Siswa menjaga ketenangan kelas.					
5.	Siswa tidak berbicara sendiri di luar topik pelajaran.					

6.	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.				
7.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah kerja.				
8.	Siswa memperhatikan petunjuk pada jobsheet dalam mengerjakan tugas.				
9.	Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.				
10.	Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.				
11.	Siswa tidak cepat marah ketika mengerjakan tugas.				
12.	Siswa bertanya dan bekerja sama kepada siswa lain didalam satu kelompok apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.				
13.	Siswa bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran.				
14.	Siswa menyelesaikan tugas dengan hasil maksimal.				
15.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.				

Yogyakarta, Mei 2016

Observer



(Siti Sulikha, S.Pd.I.)

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS 2
(Mei 2016)

1. Pelajaran dimulai pada jam ke-1 sampai dengan jam pelajaran ke-3, 1 jam pelajaran @45 menit. Pelajaran dimulai pukul 07.00 di ruang kelas X BB 1.
2. Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Siswa menjawab presensi.
4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar serta
6. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode metode Student Team Achievement Divisions (STAD). Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungngan saat melaksanakan proses pembelajaran.
7. Guru membagikan *co card* dengan berdasarkan nomor absen siswa, agar memudahkan guru untuk menilai setiap aktivitas dan proses pembelajaran per individu siswa.
8. Guru dan peneliti membentuk ulang beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya, dalam membentuk ulang kelompok ini guru dan peneliti memilih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk masuk kedalam kelompok yang masih memiliki motivasi rendah, agar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat meningkatkan motivasi dalam diri untuk dapat bersama-sama menyelesaikan tugas pembuatan celana anak laki-laki dengan baik.
9. Guru mempresentasikan materi yaitu materi pembuatan celana anak laki-laki yang akan dipelajari siswa.

10. Guru memberikan instruksi kepada siswa agar belajar bersama dengan kelompoknya, jika ada temannya yang masih belum memahami pembuatan celana anak laki-laki (dari mulai membuat pola sampai produk jadi)
11. Guru mengamati dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan di dalam kelompoknya
12. Peneliti dan observer membagikan bahan praktik pada siswa.
13. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada setiap siswa, diharapkan siswa dapat mengerjakan soal kuisnya secara mandiri (tidak boleh bekerja sama dengan kelompoknya)
14. Guru mengevaluasi kegiatan belajar dan menyimpulkan materi.
15. Guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan terhadap materi yang telah dilakukan.
16. Siswa memberikan kesimpulan bersama-sama dengan guru tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan.
17. Guru memberikan kesimpulan
18. Guru memberi tugas kepada siswa
19. Guru menutup pelajaran dengan salam

Lampiran. 2.1

HAND-OUT

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak

Tema : Pembuatan Celana Anak Laki-laki

A. Mengenal Pakaian Anak Laki-laki

Pakaian anak laki-laki dibagi dalam dua kelompok umur, yaitu :

- a. Pakaian untuk anak yang berumur 1-5 tahun (balita)
- b. Pakaian untuk anak yang berumur 5-10 tahun (sekolah)

.

B. Pengertian Busana Anak

Pengertian busana anak laki-laki adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh anak-anak diatas usia 1 tahun

C. Macam-Macam Model Celana Anak laki-laki

Model celana anak dibagi menjadi 2 yaitu celana anak laki-laki dan celana main anak laki-laki.

contoh model celana anak laki-laki



Contoh model celana main anak laki-laki



D. Alat dan Bahan Pembuatan Celana Anak Laki-laki

Alat – alat yang diperlukan dalam pembuatan celana anak laki-laki :

1. Mesin jahit dengan perlengkapannya : Mesin yang digunakan untuk menjahit produk, dalam produksi ini yang dibuat adalah celana anak laki-laki
2. Gunting Kain : Gunting yang digunakan untuk memotong kain dalam bentuk tertentu sesuai dengan bentuk pola yang dibuat.
3. Gunting Benang : Gunting yang digunakan untuk memotong sisa benang setelah selesai proses menjahit.
4. Kapur Jahit : Digunakan untuk memberi tanda jahitan.
5. Metlin : Digunakan untuk mengukur pada saat proses pembuatan busana
6. Pendedel : Digunakan untuk melepas jahitan yang salah ataupun tidak rapi.

Bahan – bahan yang perlu disiapkan dalam pembuatan celana anak laki-laki :

1. Bahan pokok/bahan utama : Bahan utama yang digunakan untuk pembuatan celana anak laki-laki. Bahan – bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan celana anak laki – laki adalah katun, jins, denim, drill.
2. Bahan pelapis/fislin :
3. Benang
4. Ritsleting
5. Kancing/gesper

E. Desain



F. Bagian-bagian busana dalam pembuatan celana anak laki – laki

Bagian-bagian busana dalam pembuatan celana anak laki – laki yang tidak diberi fishlin

1. Badan bagian muka
2. Badan bagian belakang
3. Celana bagian muka dan belakang
4. Ban pinggang
5. Tali bahu
6. Lapisan (depun, golbi celana)

Bagian-bagian busana dalam pembuatan celana anak laki – laki yang diberi pelapis(fishlin) :

1. Golbi bagian kiri
2. Lapisan golbi bagian kiri
3. Depun

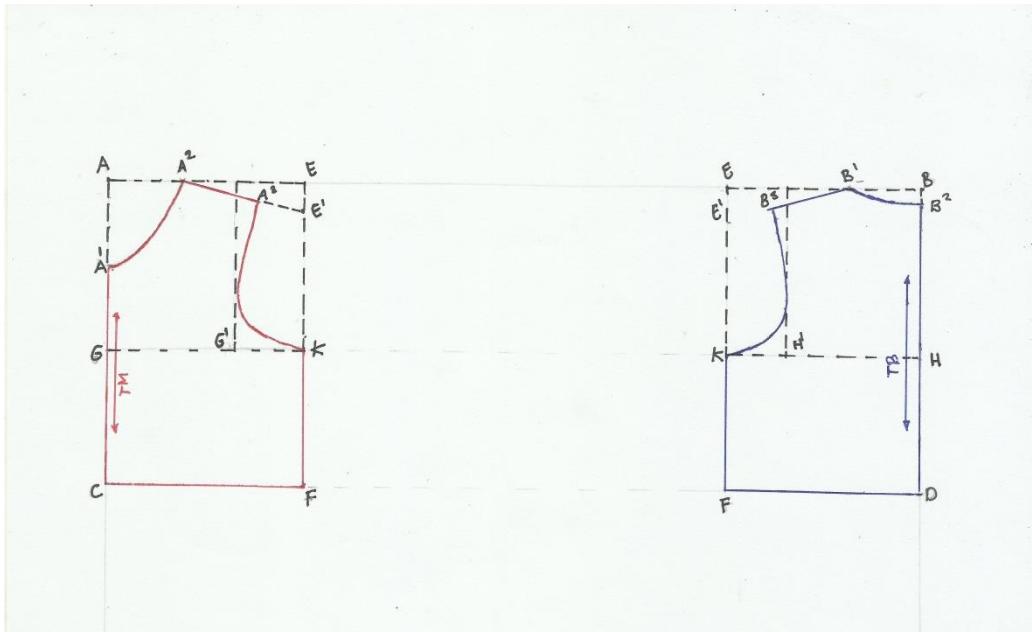
4. Tali bahu

5. Ban pinggang

Untuk ban pinggang bagian sisi (20cm) tidak dipasang fishlin karena akan dipasang karet elastik

F. Langkah – langkah pembuatan pola celana anak laki-laki

POLA DASAR BADAN BAGIAN DEPAN DAN BELAKANG



Keterangan Pola Dasar Badan Bagian Depan

$$A - E = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Badan}$$

$$C - F = A - E = G - K$$

$$A - C = \text{Panjang Punggung} + 1 \text{ cm}$$

$$A - A_2 = \frac{1}{8} (\frac{1}{2} \text{ Lingkar badan}) + 2 \text{ cm}$$

$$A - A_1 = \frac{1}{8} (\frac{1}{2} \text{ Lingkar badan}) + 1 \text{ cm}$$

$$E - E_1 = 3 \text{ cm}$$

$$A_2 - A_3 = 6,5 \text{ cm} \text{ (Panjang Bahu)}$$

$$G - G_1 = \frac{1}{2} \text{ Lebar Muka}$$

Keterangan Pola Dasar Badan Bagian Belakang

$E - B = \frac{1}{4}$ Lingkar Badan

$F - D = E - B = K - H$

$B - D = A - C$

$E - E_1 = 3$ cm

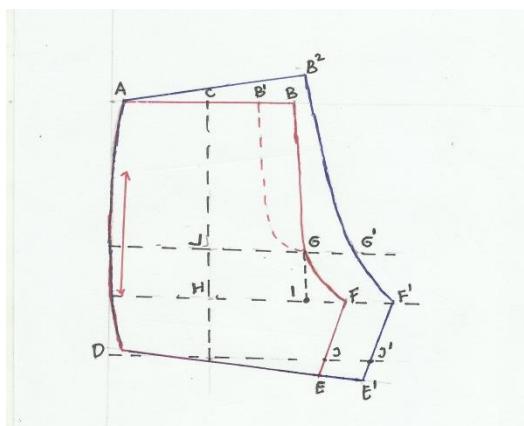
$B - B_1 = \frac{1}{8} (1/2 \text{ Lingkar badan}) + 1$ cm

$B - B_2 = 2$ cm

$B_1 - B_3 = 6,5$ cm (Panjang Bahu)

$H - H_1 = \frac{1}{2}$ Lebar Punggung

POLA DASAR CELANA BAGIAN DEPAN DAN BELAKANG



Keterangan Pola Dasar Celana Bagian Depan

$A - B = \frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang

$C =$ Tengah-tengah A-B

$A - D =$ Panjang Sisi Celana

$C - H/ B - I =$ Tinggi Duduk

$B - B_1 =$ Lebar Golbi (3cm)

$B - G =$ Panjang Golbi

$J - E = 2$ cm

Keterangan Pola Dasar Celana Bagian Belakang

$A - B_2 = \frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang (dari B naik 3 cm lebih dahulu)

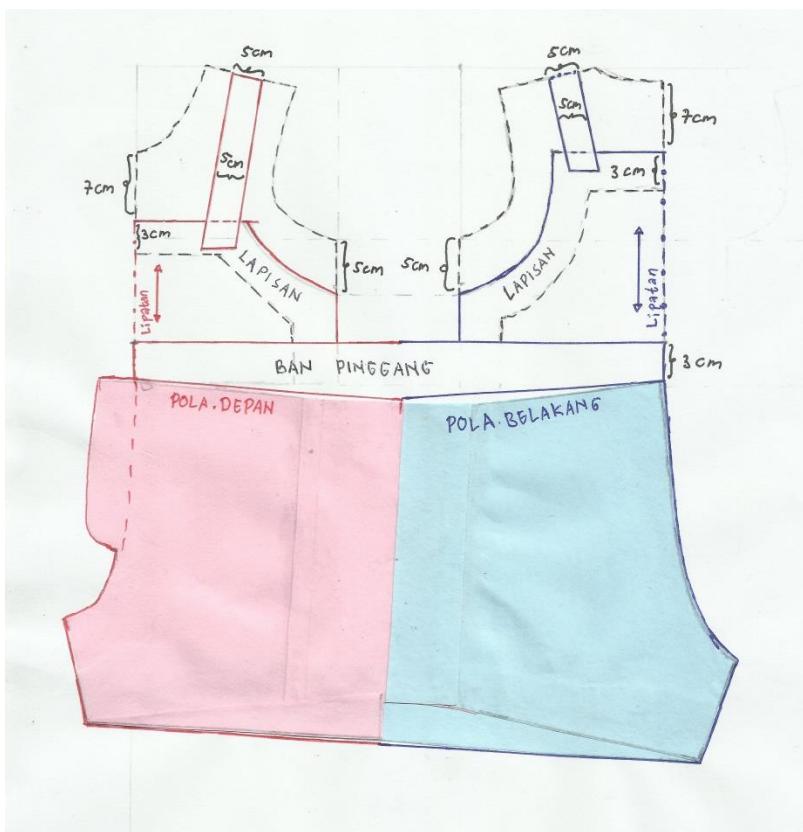
$G - G_1 = 5\text{cm}$

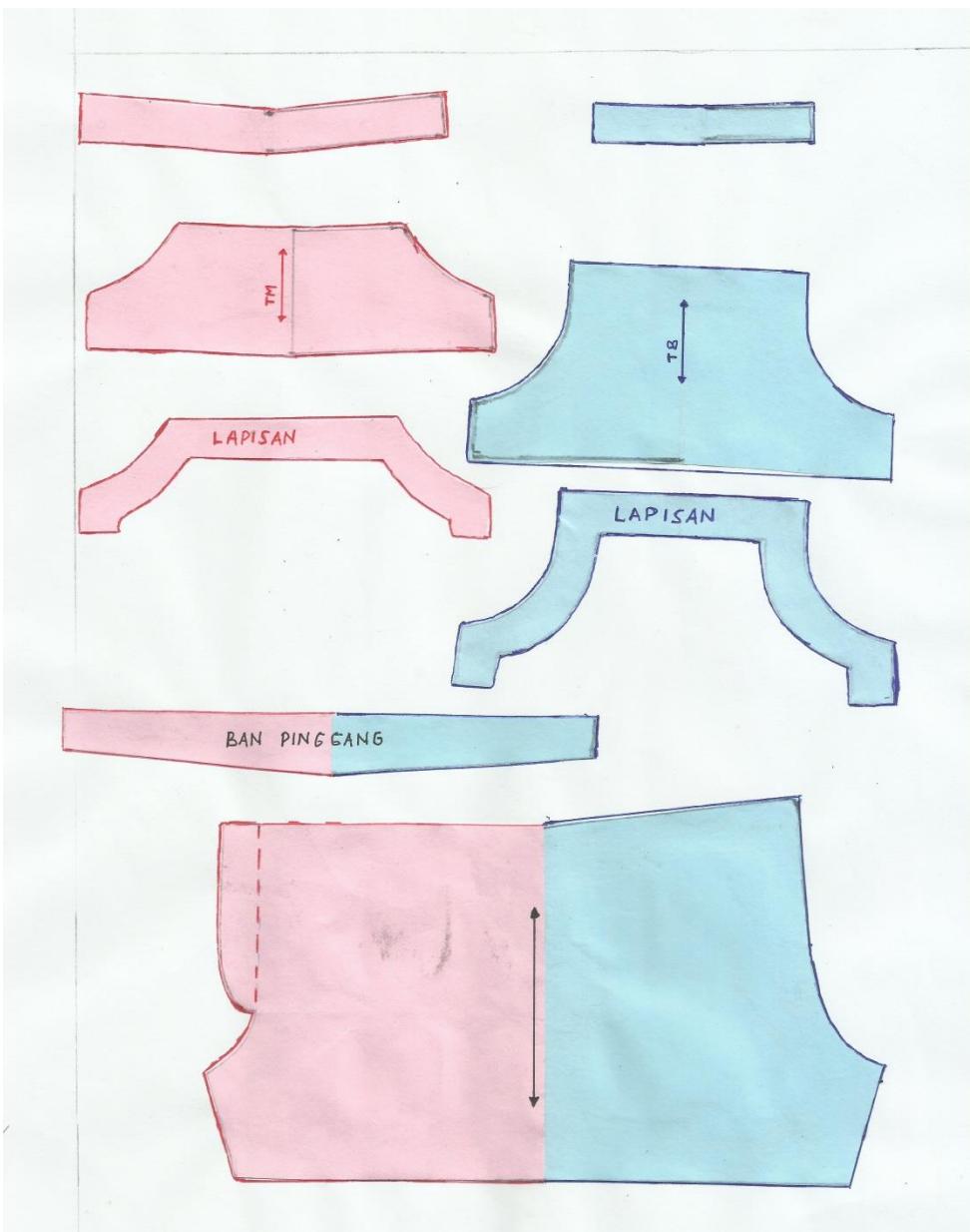
$F - F_1 = 5\text{cm}$

$J - J_1 = 5\text{cm}$

$J_1 - E_1 = 2\text{cm}$

PECAH POLA CELANA ANAK LAKI-LAKI





H. Langkah – langkah yang perlu di persiapkan sebelum menjahit celana anak laki-laki

1. Menyiapkan pola yang telah dibuat.
2. Meletakan pola diatas kain untuk siap dipotong
3. Memberi tanda jahitan (alat : rader dan karbon)
4. Kain siap untuk dipotong
5. Memotong fishlin
6. Merekatkan fishlin dengan kain
7. Obras bagian kampuh jahitan

I. Langkah – langkah dalam menjahit celana anak laki-laki

G. Membuat Belahan golbi



Cara menjahit belahan golbi

- e) Jaitlah pesak celana bagian depan disamakan panjang rit
- f) Pasang rit pada celana depan kanan dengan posisi dijepit dengan golbi (sebaiknya menggunakan sepatu mesin satu kaki atau sepatu rit). Pemasangan golbi posisi kain utama harus dikeluarkan 0,5 mm – 1 mm untuk menghindari rit kelihatan dari luar.

- g) Jahit dari bagian dalam, rit bagian kiri dengan celana bagian kiri kemudian dijahit dengan golbi kiri
- h) Jahit membentuk golbi pada celana bagian baik sebelah kiri

H. Menjahit sisi celana



I. Menjahit pesak celana (bagian muka dan belakang)



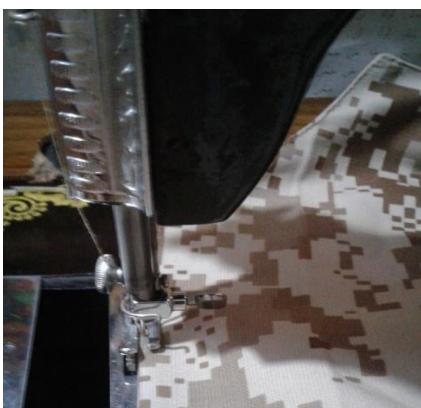
J. Menyambung ban pinggang bagian luar dengan celana



K. Membuat dan memasang tali bahu

L. Memasang depun

Depun adalah lapisan yang kelihatan dari bagian buruk



Cara memasang depun :

5. Badan depan

- (8) Jahit bagian baik bahan utama bagian atas dengan bagian baik lapisan depun bagian atas
(bagian baik bertemu bagian baik)
- (9) Dibalik, kemudian disetik (ditindas) 1 mm pada bagian lapisan
- (10) Menjahit bagian kerung lengan
- (11) Tipiskan kampuh selebar 0,5 cm – 0,75 cm kemudian buat guntingan dalam pada bagian yang melengkung dan menyudut
- (12) Dibalik ke bagian buruk kemudian dijahit 1 mm dari bagian baik depun
- (13) Menjahit sisi
- (14) Penyelesaian kampus dengan diobras

6. Badan belakang

7. Caranya sama dengan menjahit depun bagian muka tetapi untuk bagian belakang diselipkan tali bahu pada bagian atas sebelah kiri dan kanan.

M. Menjahit TB (Tengah Belakang) ban pinggang kemudian disambung dengan celana dan atasan.

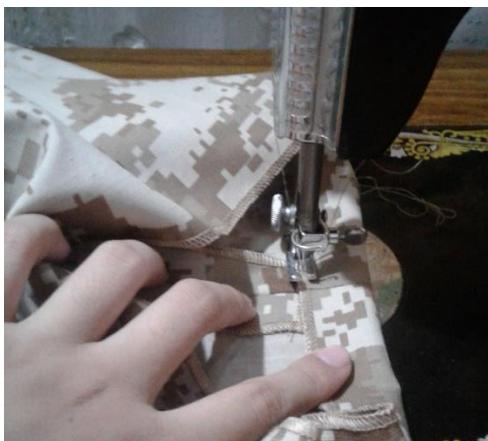


N. Memasang elastic pinggang



Cara memasang elastic

- O. Mengukur panjang elastic (panjang 10 cm)
- P. Membuat tempat untuk elastic (panjang 15 cm), kemudian memasang elastic
- Q. Penyelesaian kelim dengan dijahit menggunakan mesin



- R. Penyelesaian depun dengan diobras kemudian disum sembuni dengan jarak 0,5 – 1 cm
- S. Membuat lubang kancing
- T. Memasang kancing
- U. Memasang hiasan

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

2.2 Uji Validitas

2.3 Uji Reliabilitas



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth,
Ibu Alicia Christy Zvereva Gadi, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya :

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-laki
Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di
SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya
lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen
penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 April 2016

Pemohon,

Ratih Novia Primasari
NIM. 12513244027

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,

Dr. Emy Budiaستuti
NIP. 19592505 198803 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth,
Ibu Siti Yulikha, S.Pd.T
Guru Tata Busana Kelas X
SMK Negeri 1 Pandak
Di tempat

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya :

Nama : Ratih Novia Primasari

NIM : 12513244027

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-laki
Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di
SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya
lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen
penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 April 2016

Pemohon,

Ratih Novia Primasari
NIM. 12513244027

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,

Dr. Emy Budiaستuti
NIP. 19592505 198803 2 001

Lampiran 2.1 Uji Validitas

LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI MELALUI METODE (STAD) PADA SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Busana Anak
Kelas/ Semester : X Busana 1/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Celana Anak Laki-Laki
Kompetensi dasar : Membuat Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Ratih Novia Primasari
Ahli Materi Pembelajaran : Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan
6. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
A.	Metode Pembelajaran STAD	Ya	Tidak
1.	Penggunaan metode STAD ini difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2.	Metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai	✓	
3.	Metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
4.	Metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5.	Metode pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	

7. Saran

.....

.....

.....

.....

8. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Mei 2016



Alicia Christy Zvereva Gadi, M.Pd.
NIP.

LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI MELALUI METODE (STAD) PADA SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Busana Anak
Kelas/ Semester : X Busana 1/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Celana Anak Laki-Laki
Kompetensi dasar : Membuat Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Ratih Novia Primasari
Ahli Materi Pembelajaran : Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	✓	
2.	Mengandung wawasan adaptif		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan
6. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
A.	Materi Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3.	Materi yang diberikan dalam penggunaan metode pembelajaran STAD sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4.	Materi yang diberikan dalam penggunaan metode pembelajaran STAD sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5.	Materi pembelajaran dengan penggunaan metode STAD dapat menunjang motivasi siswa	✓	
6.	Materi yang diberikan dalam penggunaan metode pembelajaran STAD dapat menunjang aktivitas siswa selama proses pembelajaran	✓	

7. Saran

.....

.....

.....

.....

8. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda cheklist (\) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Mei 2016



Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd
NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd
NIP :
Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode (STAD) Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri 1 Pandak", yang dibuat oleh:

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi pembelajaran :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016



Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd
NIP.

SURAT KETERJALANAN VALIDATOR AHLI PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd
NIP :
Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi motivasi belajar untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode (STAD) Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri 1 Pandak", yang dibuat oleh:

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi motivasi belajar :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
(✓) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator

Amo

Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd
NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI PENILAIAN LEMBAR
OBSERVASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd
NIP :
Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode (STAD) Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri 1 Pandak", yang dibuat oleh:

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
(✓) Sudah Valid

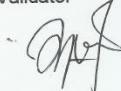
Catatan (Bila perlu)

Pengamatan disesuaikan dengan fase-fase
pada simak STAD

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator



Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd
NIP.

LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI MELALUI METODE (STAD) PADA SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Busana Anak

Kelas/ Semester : X Busana 1/ Genap

Standar Kompetensi : Membuat Celana Anak Laki-Laki

Kompetensi dasar : Membuat Celana Anak Laki-Laki

Peneliti : Ratih Novia Primasari

Ahli Materi Pembelajaran : Siti Yulikha, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan
6. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
A.	Metode Pembelajaran STAD	Ya	Tidak
1.	Penggunaan metode STAD ini difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2.	Metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai	✓	
3.	Metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
4.	Metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5.	Metode pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	

7. Saran

.....

.....

.....

.....

8. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (\) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Mei 2016



Siti Yulikha, S.Pd.T
NIP.

LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI MELALUI METODE (STAD) PADA SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Busana Anak
Kelas/ Semester : X Busana 1/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Celana Anak Laki-Laki
Kompetensi dasar : Membuat Celana Anak Laki-Laki
Peneliti : Ratih Novia Primasari
Ahli Materi Pembelajaran : Siti Yulikha, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (✓).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	✓	
2.	Mengandung wawasan adaptif		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

6. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
A.	Materi Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3.	Materi yang diberikan dalam penggunaan metode pembelajaran STAD sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4.	Materi yang diberikan dalam penggunaan metode pembelajaran STAD sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5.	Materi pembelajaran dengan penggunaan metode STAD dapat menunjang motivasi siswa	✓	
6.	Materi yang diberikan dalam penggunaan metode pembelajaran STAD dapat menunjang aktivitas siswa selama proses pembelajaran	✓	

7. Saran

.....

.....

.....

.....

8. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (\) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Mei 2016



Siti Yulikha, S.Pd.T
NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Yulikha,S.Pd.T
NIP :
Guru : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode (STAD) Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri 1 Pandak", yang dibuat oleh:

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi pembelajaran :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
(✓) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator



Siti Yulikha,S.Pd.T
NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI PENILAIAN

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Yulikha,S.Pd.T
NIP :
Guru : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi motivasi belajar untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode (STAD) Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri 1 Pandak", yang dibuat oleh:

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi motivasi belajar :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
(✓) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator


Siti Yulikha,S.Pd.T
NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI PENILAIAN LEMBAR
OBSERVASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Yulikha,S.Pd.T
NIP :
Guru : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode (STAD) Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri 1 Pandak", yang dibuat oleh:

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran :

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator

2019

Siti Yulikha, S.Pd.T
NIP.

Lampiran 2.2

A. Uji Reliabilitas Dengan Rumus *Alfa Cronbach*

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{s_{t^2}} \right\}$$

Dimana :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_{t^2} = varians total

(Sugiyono,2007:365)

B. Hasil Perhitungan Dengan Rumus *Alfa Cronbach*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.755	0.634	21

LAMPIRAN 3

HASIL PENELITIAN DATA

- 3.1 Daftar presensi siswa kelas X BB 1**
- 3.2 Hasil penelitian observasi motivasi belajar siswa**
- 3.3 Peningkatan hasil penelitian observasi motivasi belajar siswa**

Lampiran 3.1**DAFTAR PRESENSI SISWA**

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 PANDAK
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016
KELAS : X BUSANA BUTIK 1

No	Nama	Jenis kelamin	Tanggal Pertemuan		
			Pra Siklus 12 April 2016	Siklus 1 10 Mei 2016	Siklus 2 31 Mei 2016
1.	DIAN SEPTIYANI	P	✓	✓	✓
2.	DYAH AYU KURNIA SARI	P	✓	✓	✓
3.	ENNO ANGGITASARI	P	✓	✓	✓
4.	EVA NURUL KHASANAH	P	✓	✓	✓
5.	FANI SUSANTI	P	✓	✓	✓
6.	FATMA ERNAWATI	P	✓	✓	✓
7.	FENTI RAHAYU	p	✓	✓	✓
8.	HESTIKA UTAMI	P	✓	✓	✓
9.	LUTFI DWI ARYANI	P	✓	✓	✓
10.	MURTI LUSIANA	P	✓	✓	✓
11.	NITA KARTIKA	P	✓	✓	✓
12.	NOVI ISTIWURDANI	P	✓	✓	✓
13.	NURUL HIDAYAH	p	✓	✓	✓
14.	PRIYANTI	P	✓	✓	✓
15.	RIAN DWI NOVITASARI	P	✓	✓	✓
16.	RINI ASTUTI	P	✓	✓	✓
17.	RISMAWATI	P	✓	✓	✓
18.	SUTRI GIYANTI	P	✓	✓	✓
19.	TRI SULISTYO AJI	L	✓	✓	✓
20.	WINDI ANISA SARI	P	✓	✓	✓
21.	YUNI WAHEDHA YANTI	P	✓	✓	✓

L = 1

P = 20

Lampiran 3.2

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
Pra Siklus

No. Kriteria Pengamatan	No. Absen																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	1	1	1	4	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	2	3	3
2	3	3	1	4	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1
3	1	3	1	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	1
4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	3	1	3	2	2
5	3	1		2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3
6	2	3	2	1	4	4	4	4	2	1	2	3	1	2	2	4	2	3	2	4	1
7	1	4	1	3	4	4	4	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2
8	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	1	1	3	3
9	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	4	1	2	2	2	4	2	1	1	2
10	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1
11	1	2	3	1	3	4	4	4	4	2	1	2	1	3	3	3	3	4	1	2	3
12	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	4	3	2	1	1	4	2
13	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	1
14	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1
15	3	1	1	2	4	3	4	3	2	2	3	1	1	2	2	4	4	3	1	1	2
Jumlah	31	34	28	32	51	48	47	49	37	25	33	29	28	37	40	43	45	29	28	37	28
Kategori	Rendah	Rendah	Sangat Rendah	Rendah	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	Rendah	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Rendah	Rendah	Sangat Tinggi	

Rata-Rata 37.5

Modus 28

Median 34

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
Siklus I

No. Kriteria Pengamatan	No. Absen																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4
4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2
5	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3
6	4	3		2	1	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3
7	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	4	1	3	2	2
8	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3
9	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	1	1	2
10	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3
11	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	4	3	1	2	3	2
12	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	1	1	4	2
13	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	1	2	
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	2	3	
15	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	3	2	1	2
Jumlah	46	47	43	48	51	48	47	49	49	27	37	37	47	45	47	46	46	38	35	37	39
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Rendah	Rendah	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi										

Rata-Rata **43.19**

Modus **47**

Median **46**

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
Siklus II

No. Kriteria Pengamatan	No. Absen																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4
5	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4
7	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
8	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
9	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
11	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
12	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	
13	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	
14	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4
15	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
Jumlah (Xt)	47	48	44	53	57	57	57	55	57	43	46	58	57	56	58	54	59	59	36	57	58
Xt2	1936	2304	2304	2809	3249	3249	3249	3025	3249	1849	2116	3364	3249	3136	3364	2916	3481	3481	1296	3249	3364
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Rendah	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi												

Rata - Rata
 (Mean) 53.19

Modus 57

Median 57

Lampiran 3.3

PENINGKATAN HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No Responden	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus - Siklus 1	Siklus 1 - Siklus 2	Pra Siklus-Siklus 2
1	51.7	76.7	78.3	25	1.6	26.6
2	56.7	78.3	80	21.6	1.7	23.3
3	46.7	71.7	73.3	25	1.6	26.6
4	53.3	80	88.3	26.7	8.3	35
5	85	85	95	0	10	10
6	80	80	95	0	15	15
7	78.3	78.3	95	0	16.7	16.7
8	81.7	81.7	91.7	0	10	10
9	61.7	81.7	95	20	13.3	33.3
10	41.7	45	71.7	3.3	26.7	30
11	55	61.7	76.7	6.7	15	21.7
12	48.3	61.7	96.7	13.4	35	48.4
13	46.67	78.33	95	31.66	16.67	48.33
14	61.7	75	93.3	13.3	18.3	31.6
15	66.7	78.3	96.7	11.6	18.4	30
16	71.7	76.7	90	5	13.3	18.3
17	75	76.7	98.3	1.7	21.6	23.3
18	48.3	63.3	98.3	15	35	50
19	46.67	58.33	60	11.66	1.67	13.33
20	61.7	61.7	95	0	33.3	33.3
21	46.7	65	96.7	18.3	31.7	50
Jumlah				249.92	344.84	594.76
Rata-rata				11.90095	16.42095	28.3219
Presentase				11,90%	16,42%	28,32%

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN DATA

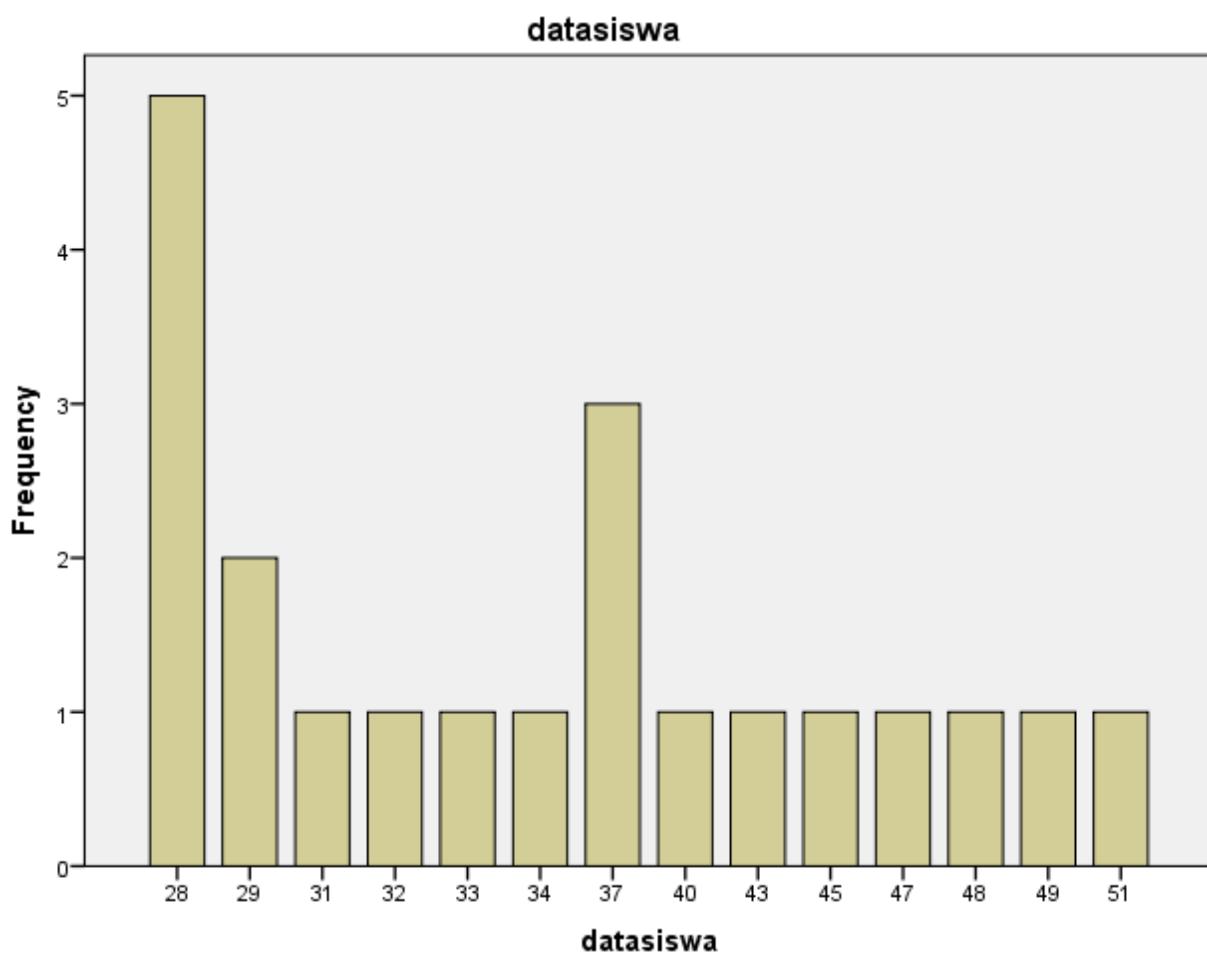
4.1 Analisis data hasil observasi motivasi belajar siswa

4.1 Analisis data hasil observasi motivasi belajar siswa

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pra Siklus

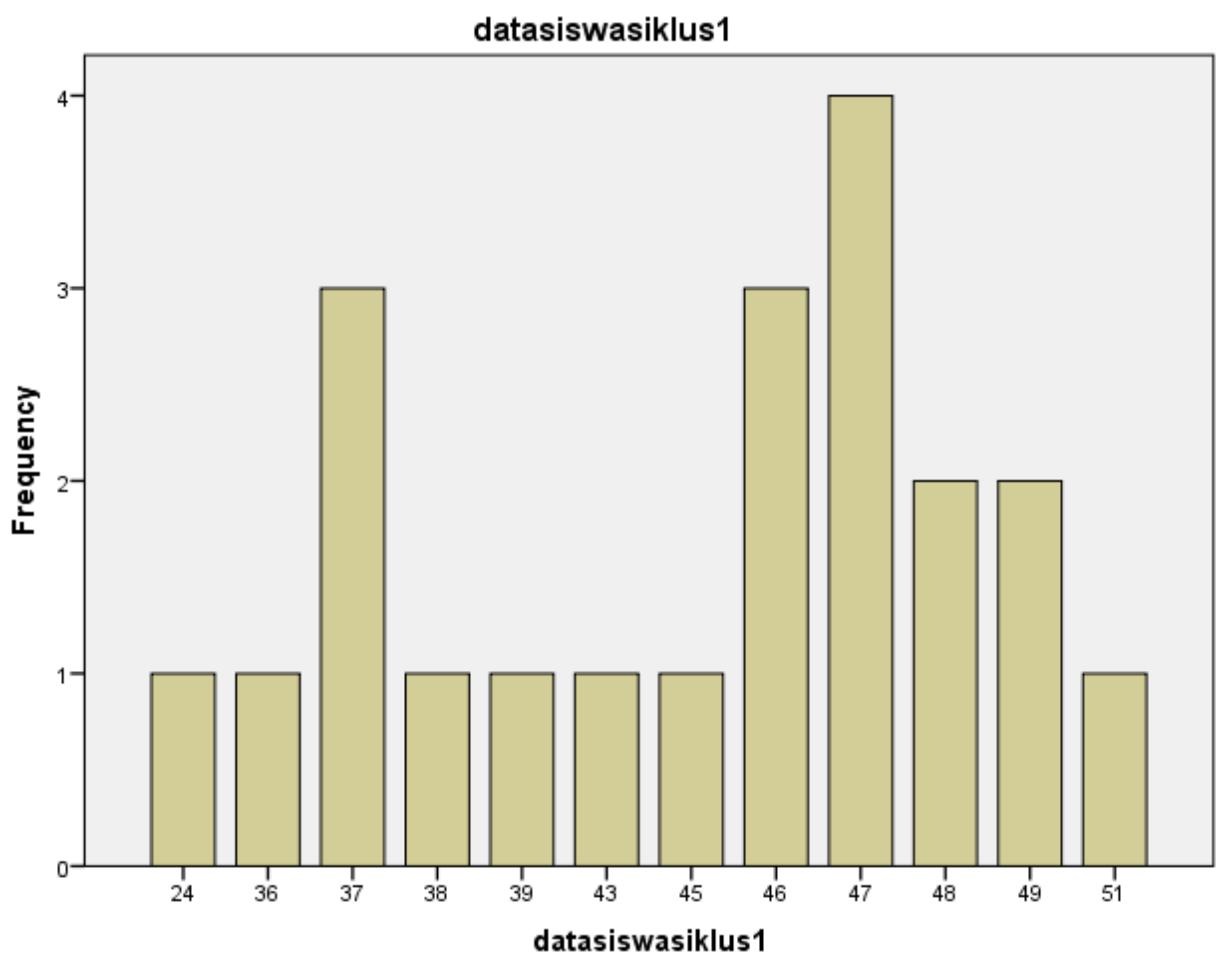
Statistics		Pra Siklus				
Pra Siklus		Pra Siklus				
			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	Valid	21				
	Missing	0				
Mean		37.50				
Std. Error of Mean		1.745				
Median		34.00				
Mode		28				
Std. Deviation		7.995				
Variance		63.914				
Skewness		.563				
Std. Error of Skewness		.501				
Kurtosis		-1.137				
Std. Error of Kurtosis		.972				
Range		23				
Minimum		28				
Maximum		51				
Sum		762				
Percentiles	25	28.50				
	50	34.00				
	75	44.00				
			Total	100.0	100.0	



ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siklus I

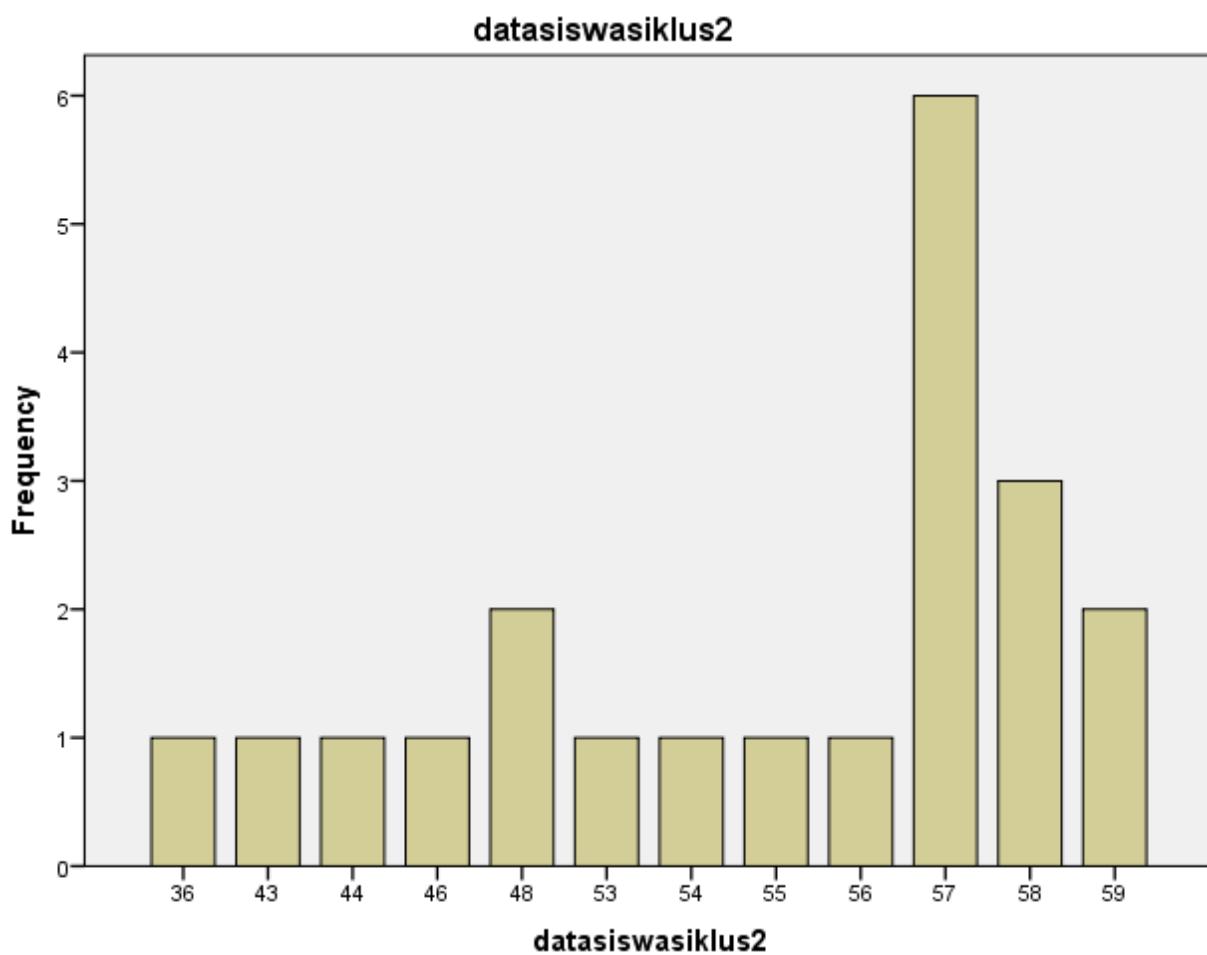
Statistics							
Siklus 1		Siklus 1					
N		Valid	21				
		Missing	0				
Mean		43.19		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Std. Error of Mean		1.414	24	1	4.8	4.8	4.8
Median		46.00	36	1	4.8	4.8	9.5
Mode		47	37	3	14.3	14.3	23.8
Std. Deviation		6.478	38	1	4.8	4.8	28.6
Variance		41.962	39	1	4.8	4.8	33.3
Skewness		-1.419	43	1	4.8	4.8	38.1
Std. Error of Skewness		.501	45	1	4.8	4.8	42.9
Kurtosis		2.316	46	3	14.3	14.3	57.1
Std. Error of Kurtosis		.972	47	4	19.0	19.0	76.2
Range		27	48	2	9.5	9.5	85.7
Minimum		24	49	2	9.5	9.5	95.2
Maximum		51	51	1	4.8	4.8	100.0
Sum		907	Total	21	100.0	100.0	
Percentiles		25					
		37.50					
		50					
		46.00					
		75					
		47.50					



ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siklus II

Statistics		Siklus 2				
Siklus 2						
N	Valid	21		Frequency	Percent	Valid Percent
	Missing	0	Valid	36	4.8	4.8
Mean		53.19		43	4.8	4.8
Std. Error of Mean		1.402		44	4.8	4.8
Median		57.00		46	4.8	4.8
Mode		57		48	9.5	9.5
Std. Deviation		6.424		53	4.8	4.8
Variance		41.262		54	4.8	4.8
Skewness		-1.351		55	4.8	4.8
Std. Error of Skewness		.501		56	4.8	4.8
Kurtosis		1.037		57	28.6	28.6
Std. Error of Kurtosis		.972		58	14.3	14.3
Range		23		59	9.5	9.5
Minimum		36		Total	100.0	100.0
Maximum		59				
Sum		1117				
Percentiles	25	48.00				
	50	57.00				
	75	57.50				



LAMPIRAN 5

SURAT IJIN PENELITIAN

- 5.1 Permohonan Ijin Penelitian**
- 5.2 Surat Keterangan Ijin dari SETDA**
- 5.3 Surat Keterangan Ijin dari Dinas Kabupaten Bantul**
- 5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Lampiran 5.1 Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0861/H34/PL/2016

12 Mei 2016

Lamp :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pernuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode STAD pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

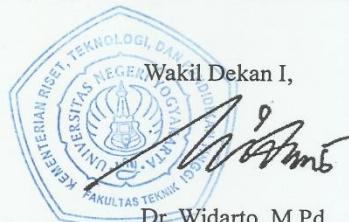
No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Ratih Novia Primasari	12513244027	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Pandak

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Emy Budiaستuti, M.Pd
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan mei 2016 s/d Agustus 2016

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

5.2 Surat Keterangan Ijin dari SETDA

operator2@yahoo.com

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/23/7/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0861/H34/PL/2016**
Tanggal : **12 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RATIH NOVIA PRIMASARI** NIP/NIM : **12513244027**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI MELALUI METODE (STAD) PADA SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **14 JULI 2016 s/d 14 OKTOBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **14 JULI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Dir. Trisnawono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



5.3 Surat Keterangan Ijin dari Dinas Kabupaten Bantul

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**
Jln.Robert Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 3046 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/23/7/2016
Tanggal : 12 Juli 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada

Nama : **RATIH NOVIA PRIMASARI**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3404016211940002**
Nomor Telp./HP : **087738917708**

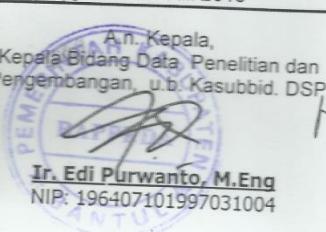
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK LAKI-LAKI MELALUI METODE (STAD) PADA SISWA KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

Lokasi Waktu : **SMK NEGERI 1 PANDAK**
: **20 Juli 2016 s/d 20 Oktober 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 20 Juli 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data, Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK N 1 Pandak Bantul
5. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761, Telp/Fax
6994381



SURAT KETERANGAN

Nomor : 397 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2016

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Drs. Bambang Susila
NIP : 195903201986031007
Pangkat / Gol : Pembina TK.I/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ratih Novia Primasari
NIM : 12513244027
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : S1- Fak. Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK N 1 Pandak dari tanggal 20 Juli s/d 22 Agustus 2016 dengan judul penelitian " Peningkatan Motivasi Belajar Pembuatan Celana Anak Laki-Laki Melalui Metode (Stand) Pada Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik Di SMK Negeri 1 Pandak ".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 31 Agustus 2016
Kepala SMK N 1 Pandak

Drs. Bambang Susila
NIP. 195903201986031007

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

6.1 Foto dokumentasi Kegiatan Pelajaran Pembuatan Celana Anak Laki-Laki dengan Metode STAD

Lampiran. 6.1

Foto dokumentasi Kegiatan Pelajaran Pembuatan Celana Anak Laki-Laki dengan Metode STAD



Guru dan peneliti memantau serta memberi motivasi ke pada siswa



Siswa berdiskusi langkah-langkah pembuatan celana anak laki-laki



Siswa menjahit celana anak laki-laki